

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP KONSEP DIRI
SISWA KELAS V DI SDN 16 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

Dila Fitria

NIM. 1516240092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736) 53848

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Dila Fitria

NIM : 1516240092

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikumWr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dila Fitria

NIM : 1516240092

Judul : Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas V di SD Negeri 16 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Bengkulu, Desember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Rosma Hartiny, M.Pd
NIP. 195609031980032001

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP.196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736) 53848

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Konsep Diri Siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Dila Fitriana, NIM. 1516240092** telah diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari kamis, tanggal 12 Desember 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002

Sekretaris
Basinun, M.Pd.I
NIP. 197710052007102005

Penguji I
Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 196209051990021001

Penguji II
Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005

Bengkulu, 12 Desember 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

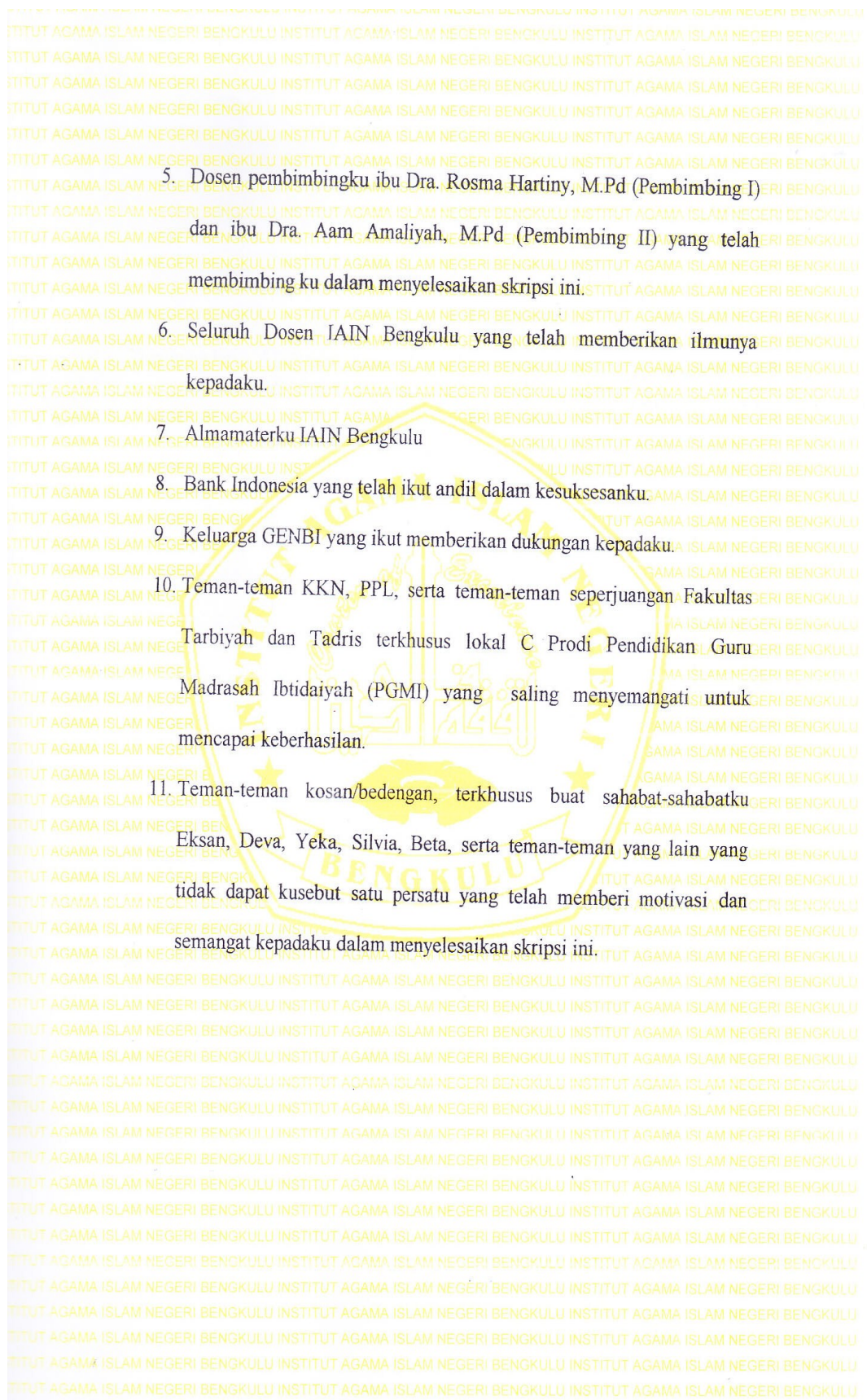


PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Sujud syukur aku panjatkan kepada Allah SWT yang maha Agung dan maha Tinggi yang telah menjadikanku manusia yang senantiasa selalu berfikir, berilmu, beriman, dan senantiasa selalu bersabar dalam menjalankan kehidupan di dunia ini. Semoga dengan langkah keberhasilan ini mengantarkan aku menuju cita-citaku demi meraih dan menggapai masa depan. Berkat usaha dan doa orang-orang terkasih, maka skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda (Defrimal) dan Ibunda (Nurmawati) yang selalu mendoakan dan tidak pernah bosan memberikan dukungan untuk keberhasilanku.
2. Adik-adikku (Fepri Ginda Junaldi) dan (M. Fadhilul, R) yang selalu menjadi motivasi utukku, yang selalu memberikan senyuman kasih sayang serta semangat dalam perjalanan hidupku.
3. Terima kasih untuk keluarga besarku, sanak saudara yang memberikan dukungan serta mendoakan keberhasilanku.
4. Seluruh guruku MI-SMA yang senantiasa mendidik, membimbing hingga mengantarkanku sampai keperguruan tinggi sehingga berhasil meraih gelar sarjana sperti sekarang ini.



5. Dosen pembimbingku ibu Dra. Rosma Hartiny, M.Pd (Pembimbing I)

dan ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd (Pembimbing II) yang telah membimbing ku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan ilmunya kepadaku.

7. Almamaterku IAIN Bengkulu

8. Bank Indonesia yang telah ikut andil dalam kesuksesanku.

9. Keluarga GENBI yang ikut memberikan dukungan kepadaku.

10. Teman-teman KKN, PPL, serta teman-teman seperjuangan Fakultas Tarbiyah dan Tadris terkhusus lokal C Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang saling menyemangati untuk mencapai keberhasilan.

11. Teman-teman kosan/bedengan, terkhusus buat sahabat-sahabatku Eksan, Deva, Yeka, Silvia, Beta, serta teman-teman yang lain yang tidak dapat kusebut satu persatu yang telah memberi motivasi dan semangat kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri".



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dila Fitria
NIM : 1516240092
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Konsep Diri

Siswa Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Institut Agama Islam negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Desember 2019

Saya yang menyatakan



Dila Fitria

NIM. 1516240092



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dila Fitria

NIM : 1516240092

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Konsep Diri
Siswa Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://smallseotools.com/plagiarismchecker/>. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 4,18% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeirriuan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi

Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, Desember 2019
Yang Menyatakan



Dila Fitria
NIM. 1516240092

ABSTRAK

Nama : Dila Fitria, NIM : 1516240092, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Judul Skripsi “**Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu**” Dosen Pembimbing I Dra. Rosma Hartiny, M.Pd dan dosen Pembimbing II Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya penerapan kompetensi sosial guru terhadap siswa serta guru kurang memperhatikan tata cara berkomunikasi dengan siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah terdapat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap konsep diri siswa kelas V di SDN 16 Kta Bengkulu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap konsep diri siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu. Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi sosial guru terhadap konsep diri siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu. Pada penelitian ini sebagai variabel (X) adalah kompetensi sosial guru, sedangkan variabel (Y) adalah konsep diri siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket kepada siswa yang dijadikan sampel, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan rumus *Product Moment*.

Pada perhitungan statistik korelasi *Product Moment* diperoleh “r” hitung sebesar 0,644 sedangkan “r” tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,320 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,413. Setelah konsultasikan maka “r” hitung lebih besar dari “r” tabel baik dari taraf signifikan 5% maupun 1%, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi sosial guru terhadap konsep diri siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu.

Kata Kunci : Pengaruh, Kompetensi Sosial Guru, Konsep Diri Siswa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunian-Nya sehingga penulis diberikan waktu dan kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu”. Solawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda suri tauladan ummat, Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat, keluarga dan orang-orang yang senantiasa istiqomah menegakkan ajaran islam dijalan-Nya hingga yaumul akhir.

Penulisan Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini memperoleh banyak bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, M. H selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta stafnya IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M. Pd selaku ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M. Pd selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Bengkulu.

5. Ibu Dra. Rosma Hartiny, M. Pd selaku dosen pembimbing I.
6. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M. Pd selaku dosen pembimbing II
7. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I, M.Pd.I selaku kepala perpustakaan beserta staf perpustakaan IAIN Bengkulu.
8. Ibu Titien Komaryati M.Pd selaku kepala sekolah dan guru SDN 16 Kota Bengkulu.
9. Bapak Dr. H Zulkarnain S, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik.
10. Bapak dan Ibu dosen IAIN Bengkulu.
11. Rekan-rekan seperjuangan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
12. Bangsa dan Agama yang tercinta.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi masih bnyak kekurangan, oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skri ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Bengkulu, Desember 2019
Penulis,

Dila Fitria
NIM. 1516240092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
SURAT PERNYATAAN PLAGIASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Guru	9
a. Pengertian Guru	9
b. Kedudukan Guru	11
c. Tugas Guru	12
d. Peran Guru	15
2. Kompetensi Sosial Guru	16
a. Pengertian Kompetensi Sosial	16
b. Jenis-Jenis Kompetensi Sosial	19

c. Indikator Kompetensi Sosial.....	22
3. Konsep Diri Siswa	26
a. Pengertian Konsep Diri.....	26
b. Aspek-Aspek Konsep Diri	27
c. Pola Perkembangan Konsep Diri	29
d. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Konsep Diri Siswa	30
B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan	32
C. Kerangka Berfikir	36
D. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi Dan Sampe	38
D. Defenisi Operasional Variabel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Uji Validitas Dan Reliabilitas	43
G. Teknis Analisis Data	55
H. Hipotesis Statistik	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah	58
B. Penyajian Hasil Penelitian	63
C. Analisis Data.....	70
D. Pembahasan.....	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	93

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Tabel Kisi-Kisi Angket Kompetensi Sosial Guru.....	41
2. Tabel 3.2 tabel Kisi-Kisi Angket Konsep Diri Siswa	42
3. Tabel 3.3 Pengujian Validitas Angket Kompetensi Sosial Guru Item Nomor 1	43
4. Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas angket Kompetensi Sosial Guru Secara Keseluruhan.....	46
5. Tabel 3.5 Pengujian Validitas Angket Konsep Diri Siswa Item Nomor 1	47
6. Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Konsep Diri Siswa Secara Keseluruhan.....	49
7. Tabel 3.7 Tabulasi Reliabilitas Angket Kompetensi Sosial Guru Nomor Item Ganji (X) dan Nomor Item Genap (Y)	50
8. Tabel 3. 8 Tabulasi Reliabilitas Angket Konsep Diri Siswa Nomor Item Ganjil (X) dan Nomor Item Genap (Y)	53
9. Tabel 4.1 Tabulasi Skor Angket Kompetensi Sosial Guru	63
10. Tabel 4.2 Perhitungan Nilai Mean Angket Kompetensi Sosial Guru	64
11. Tabel 4.3 Kategori TSR dalam Persentase Variabel Kompetensi Sosial Guru.....	66
12. Tabel 4.4 Tabulasi Skor Angket Konsep Diri Siswa	67
13. Tabel 4.5 Perhitungan Mean Angket Konsep Diri Siswa	68
14. Tabel 4.6 Kategori TSR Dalam Persentase Variabel Konsep Diri Siswa.....	70
15. Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X	72
16. Tabel 4.8 Frekuensi yang diharapkan Variabel X.....	75
17. Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y	77
18. Tabel 4.10 Frekuensi yang diharapkan Variabel Y.....	79
19. Tabel 4.11 Data Variabel X dan Y yang diperoleh dari Siswa	84

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penunjukan
2. Surat Tugas
3. Daftar Hadir seminar proposal
4. Daftar Nilai Ujian Komprehensif
5. Surat Mohon Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Balasan
7. Surat Keterangan Pergantian Judul
8. Nota Penyeminar
9. Pengesahan Penyeminar Proposal Skripsi
10. Bukti Bimbingan
11. Kisi-Kisi Angket Kompetensi Sosial Guru
12. Kisi-Kisi Angket Konsep Diri Siswa
13. Angket Uji Coba Kompetensi Sosial Guru
14. Angket Uji Coba Konsep Diri Siswa
15. Skor Angket Uji Validitas Kompetensi Sosial Guru
16. Skor Angket Uji Validitas Konsep Diri Siswa
17. Angket Kompetensi Sosial Guru
18. Angket Konsep Diri Siswa
19. Tabulasi Skor Angket Kompetensi Sosial Guru
20. Tabulasi Skor Angket Konsep Diri Siswa
21. Tabel *Product Moment*
22. Tabel Nilai Chi Kuadrat
23. Tabel Nilai 0-Z
24. Dokumentasi Penelitian
25. Data Keadaan Guru
26. Data Keadaan Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsadan Negara.¹

Pendidikan merupakan sarana belajar bagi peserta didik. Dengan belajar peserta didik mendapatkan perubahan pada dirinya baik itu perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini untuk mendapatkan perubahan pada peserta didik tentu saja diperlukan adanya tenaga pendidik yang profesional yakni guru.² Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur

¹Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2011). Hlm. 1

²Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum berbasis kompetensi*.(Jakarta: Kecana. 2011). Hal 18

pendidikan formal. ³Guru menjadi ujung tombak dalam pembangunan pendidikan, utamanya dalam membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.⁴ Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.⁵ Mengingat tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik pada hakikatnya merupakan pelimpahan tanggung jawab dari orang tua. Tanggung jawab dan amanah pendidikan sesungguhnya diamanahkan Allah SWT kepada setiap orang tua. Adapun Firman Allah SWT dalam Q.S An Nisa ayat 58 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha melihat⁶

Firman Allah tersebut mengandung implikasi bahwa guru dalam menjalankan aktivitas keguruannya tidak boleh hanya berdiam diri melihat

³ Ali Mudlofir. *Pendidik Profesional*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2012). Hlm. 119

⁴ Manpan Drajat dan Ridwan Effendi. *Etika Profesi Guru*. (Bandung: Alfabeta. 2014). Hlm. 54-58

⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan anak Didik*. (Jakarta: rineka Cipta. 2010). Hlm. 32

⁶Departemen Agama RI. *Al-qur'andan Terjemahannya*(Bandung:PT.Al-Ma'arif. 2014). Al-Alaq: 1-5

kenyataan yang dihadapi, terkait dengan berbagai problema pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu dilingkungan masyarakat. Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa seorang guru harus mampu memberikan pelajaran yang baik dan dapat mempertanggungjawabkan apa yang diajarkannya. Kompetensi dan perilaku yang baik perlu dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas kependidikannya dapat berhasil secara optimal. Pernyataan tersebut intinya terkait dengan aspek personal dan aspek profesional guru. Aspek personal tersebut menyangkut pribadi guru itu sendiri, sedangkan aspek profesional menyangkut profesi guru, dalam arti memiliki kualifikasi atau kompetensi sebagai guru karena hal itu merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh setiap guru.⁷

Guru merupakan penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran karena guru merupakan pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus pusat inisiatif pembelajaran. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Sedangkan untuk memperoleh hasil yang baik dalam suatu rangkaian kegiatan pendidikan dan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk memiliki kualifikasi tertentu yang terkadang disebut dengan kompetensi.⁸

Kompetensi guru berarti suatu kemampuan atau kecakapan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan fungsi profesionalnya. Dalam kaitannya dengan interaksi guru dan siswa maka dibutuhkan

⁷ Dzakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016). Hlm. 51

⁸ Manpan Drajat dan Ridwan Effendi. *Etika Profesi Guru*. (Bandung: Alfabeta. 2014). Hlm. 54-58

kecakapan atau kompetensi sosial guru.⁹ kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi sosial guru berarti kemampuan dan kecakapan seorang guru (dengan kecerdasan sosial yang dimiliki) dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yakni siswa secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.¹⁰

Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Sedangkan kompetensi sosial guru selain dapat menciptakan belajar yang nyaman tetapi juga dianggap sebagai salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik dan membimbing masyarakat dalam menghadapi masa yang akan datang.¹¹ Dalam melakukan pendekatan dengan siswa guru harus memperhatikan bagaimana berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Dengan demikian, guru akan di teladani oleh siswa. Dengan adanya komunikasi yang baik dengan siswa berarti dapat membangkitkan kebutuhan sosial siswa. Siswa akan merasa bahagia karena adanya perhatian yang diberikan guru sehingga dapat membuat mereka merasa bahwa mereka sangat disayangi. Kompetensi

⁹ Muhammad rahmat dan Sofan Amri. *Kode Etik Profesi Guru*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2014). Hlm. 65

¹⁰ Suyanto dan asep Jihad. *Menjadi Guru profesional*. (Jakarta: Erlangga Group. 2013). Hlm. 42

¹¹ Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru profesional*. (Jakarta: Erlangga Group. 2013). Hlm. 42

sosial yang diterapkan oleh guru dapat mengembangkan konsep diri siswa yang positif.

Konsep diri itu sendiri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus.¹²

Oleh karena itu, dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Tapi kenyataannya, berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SDN 16 Kota Bengkulu pada tanggal 18 maret 2019 masih ada guru yang menggunakan bahasa yang kurang baik kepada siswa. Guru masih sering berkata kasar, sehingga timbul kesan yang tidak baik bagi siswa. Selain itu, guru juga kurang memperhatikan siswa-siswanya. Guru lebih sering memberikan buku kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan dari pada melakukan kegiatan tanya jawab secara langsung mengenai materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga sering keluar kelas dan ngobrol sesama guru waktu proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa-siswa ribut dan bebas saling mencontek saat latihan.

¹²Hendriati Agustiani. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2006). Hlm. 138-139

selain kurangnya pengawasan dari guru, faktor lain penyebab siswa-siswa sering ribut dan keluar masuk kelas yaitu karena kondisi kelas yang dekat dengan kantin serta suasana kelas yang pengap karena tidak adanya kipas angin.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kompetensi sosial guru melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap konsep diri siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penerapan kompetensi sosial guru terhadap siswa
2. Masih ada guru yang menggunakan bahasa yang kasar dalam berkomunikasi dengan siswa.
3. Guru kurang memperhatikan tata cara berkomunikasi dengan siswa.
4. Kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah penelitian yaitu:

1. Konsep diri yang dimaksud adalah berupa keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi didalam kelas.
2. Kompetensi sosial guru yang dimaksud adalah keterampilan guru dalam berkomunikasi dengan siswa.

3. Guru yang dimaksud adalah guru yang termasuk wali kelas VA SDN 16 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu: Apakah terdapat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap konsep diri siswa kelas V di SDN16 kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini dibuat dengan tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap konsep diri siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan ilmu pengetahuan pada pembaca umumnya dan mahasiswa khususnya tentang pengaruh kompetensi sosial guru terhadap konsep diri siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti merupakan saran untuk belajar dan menuangkan pikiran dan gagasan serta untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dibidang penelitian.

- b. Bagi SDN 16 Kota Bengkulu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif bagi pihak sekolah untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap konsep diri siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.¹³ Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁴ Guru adalah orang yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Guru bukan hanya sebagai pengajar materi yang mengisi kognitif siswa, tetapi juga sebagai pendidik yang mampu membimbing dan mengembangkan siswa sesuai dengan bakat masing-masing. Disamping itu guru sebagai pelatih, bertugas melatih psikomotorik dan aspek siswa sehingga siswa betul-betul berkembang seimbang antara kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.¹⁵

Guru menjadi ujung tombak dalam pembangunan pendidikan. Utamanya dalam membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Secara konvensional, guru paling

¹³ Ali Mudlofir. *Pendidik Profesional*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2012). Hlm. 119

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan anak Didik*. (Jakarta: rineka Cipta. 2010). Hlm. 32

¹⁵ Martinis Yasmin dan Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru*. (Jakarta: Gaung Persada Press. 2010). Hlm. 36

tidak harus memiliki tiga kualifikasi dasar yakni menguasai materi, antusiasme dan penuh kasih sayang dalam mengajar dan mendidik.¹⁶

Banyak para pakar pendidikan yang membuat definisi guru, yaitu sebagai berikut:

1. Ahmad tafsir mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.
2. Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab terhadap pendidikan si terdidik.
3. Hadari Nawawi berpendapat bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas atau di sekolah.¹⁷

Berdasarkan definisi di atas, maka guru dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik di sekolah agar peserta didik dapat menjadi sosok yang berkarakter, berilmu pengetahuan, serta terampil mengaplikasikan ilmu pengetahuannya.

¹⁶ Manpan Drajat dan Ridwan Effendi. *Etika Profesi Guru*. (Bandung: Alfabeta. 2014). Hlm. 54-58

¹⁷ Novan Ardy Wiyani. *Etika Profesi Keguruan*. (yogyakarta: Gava media. 2015). Hlm. 27-28

b. Kedudukan Guru

Kedudukan guru di sekolah sering disebut dengan pahlawan tanpa tanda jasa. guru menempati kedudukan yang terhormat disekolah maupun dimasyarakat karena guru merupakan suritauladan yang bertugas mendidik, membimbing serta memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar menjadi orang yang pintar serta berkepribadian mulia.¹⁸

Kedudukan guru merupakan pelita segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pancaran nur keilmiahannya. Andai kata dunia tak ada guru niscaya manusia seperti binatang, sebab pendidikan adalah upaya mengikis manusia dari sifat kebinatangan dari sifat insaniah.¹⁹

Guru tidak hanya bertanggung jawab mendidik dan mengajar anak di lingkungan sekolah saja, tetapi dengan segala keterbatasan ruang dan waktu guru juga bertanggung jawab mendidik dan mengajar anak di lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal itu kemudian menjadikan guru selain berkedudukan sebagai wakil orang tua dalam mendidik anak, juga berkedudukan sebagai wakil dari masyarakat dalam mendidik generasi bangsa yang berkarakter. Sementara itu, dalam konteks pendidikan islam, guru berkedudukan sebagai pengganti para Nabi

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005). Hlm.31

¹⁹ Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2013). Hlm. 22

yang mentransformasikan ajaran islam kepada umat manusia agar menjadi umat yang bertaqwa. Begitu muliyanya kedudukan guru dalam agama islam, bahkan ada sebuah ungkapan yang mengatakan bahwa tinta seorang guru lebih berharga dibandingkan darah para syuhada. Ia merupakan bapak atau ibu ruhani (*spiritual father or spiritual mother*) bukan hanya bagi peserta didiknya, tetapi juga bagi bangsanya. Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa ilmu pengetahuan yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik menjadi salah satu dari tiga pahala yang tidak akan pernah berhenti mengalir meskipun si guru sudah meninggal selama peserta didiknya mengamalkan ilmu pengetahuan tersebut.

Jadi, jika dalam konteks duniawi, bekerja sebagai seorang guru dapat dijadikan sebagai sumber penghidupan. Kemudian dalam konteks ukhrawi dapat dijadikan sebagai investasi pahala di dunia dan di akhirat. Bahkan dalam konteks kenegaraan, guru digadang-gadang menjadi pihak yang berkedudukan sebagai ujung tombak keberhasilan pembangunan nasional dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa.²⁰

c. Tugas Guru

Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif dimasyarakat.²¹

²⁰ Novan Ardy Wiyani. *Etika Profesi Keguruan*. (yogyakarta: Gava media. 2015). Hlm. 30-34

²¹ Wina Sanjaya. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana. 2011). Hlm. 144

Ada tiga macam tugas profesi guru yaitu:

1. Tugas profesional

Tugas ini meliputi mendidik, mengajarkan melatih serta meneliti. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih berarti mengembangkan keterampilan peserta didik. Dan meneliti ialah untuk pengembangan kependidikan.

2. Tugas sosial

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan. Ini berarti bahwa guru memiliki kewajiban untuk mencerdaskan masyarakat dan bangsa menuju pembentukan manusia seutuhnya.

3. Tugas personal

Tugas personal menyangkut pribadi dan kepribadian guru. Itulah sebabnya guru perlu menatap dirinya dan memahami konsep dirinya.²²

Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru

²²Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2013). Hlm. 10

untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik.

Guru dalam profesi atau pekerjaannya memerlukan keahlian khusus sebagai guru, karena pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang bukan ahli dibidang kependidikan walaupun kenyataannya masih banyak dilakukan oleh orang-orang di luar kependidikan. Tugas guru yang lain adalah dalam bidang kemanusiaan, guru di sekolah harus dapat memosisikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi para muridnya. Guru dituntut harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi panutan bagi muridnya.²³

Guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila.
3. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, .
4. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

²³ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan anak Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). Hlm. 36-37

5. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dulu.
6. Guru sebagai pemimpin.
7. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.²⁴

d. Peran Guru

Peranan guru adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.²⁵

Ada bermacam-macam peran guru antara lain sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut.

2. Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, hubungan peserta didik dengan guru, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor tersebut terpenuhi, maka peserta didik dapat belajar dengan baik.

²⁴Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan anak Didik "Edisi Revisi"*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2005). Hlm. 38

²⁵Sardiman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2011). Hlm. 143

3. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut. Dalam hal ini, perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiriyual yang lebih dalam kompleks.

4. Guru sebagai pemimpin

Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin.

5. Guru sebagai model dan teladan

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya seperti sikap dasar, bicara, dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, dan pakain.

6. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.²⁶

2. Kompetensi Sosial Guru

a. Pengertian Kompetensi Sosial

PPRI No. 74 Tahun 2008, tentang Undang-undang Guru dan dosen sebagai mana termuat dalam penjelasan pasal 28 ayat 3,

²⁶Wina Sanjaya. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana. 2011). Hlm. 148-149

yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat sekitar.²⁷

Kompetensi sosial adalah perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kompetensi sosial meliputi kemampuan interaktif, kemampuan mengorganisasi, dan pemecahan masalah kehidupan sosial.²⁸

Kompetensi sosial ini penting sekali bagi seorang guru dalam menjalin interaksi sosial, bahwa dengan kompetensi sosial dalam berkomunikasi pembicaraannya enak didengar, tidak menyakitkan, pandai berbicara dan bergaul, mudah bekerja sama, penyabar dan tidak mudah marah, tidak mudah putus asa dan cerdas mengelola emosinya. Sementara orang yang dengan kompetensi sosial rendah sering membuat orang-orang disekitarnya merasa kurang nyaman karena kesombongannya, kata-katanya yang kasar dan menyakitkan, serta selalu sinis. Kompetensi sosial dari seorang pendidik merupakan modal dasar bagi pendidik yang

²⁷Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2013). Hlm 73.

²⁸Janawi. *Kompetensi Guru "Citra Guru Profesional"*. (Bandung: Alfabeta. 2012).

bersangkutan dalam menjalankan tugas keguruannya secara profesional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antara guru dan murid.²⁹

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat sekitar.³⁰

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.³¹ Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat.³²

Kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa

²⁹ Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2013). Hlm 73-74

³⁰ Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta: Erlangga Group. 2013). Hlm. 42

³¹ Momon Sodarma. *Profesi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2013). Hlm. 133

³² Mulyasa. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017). Hlm. 42

yang akan datang. Kompetensi yang dimiliki oleh guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).³³

b. Jenis-Jenis Kompetensi Sosial

Ada beberapa jenis kompetensi sosial antara lain, yaitu:

1. Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik

Keterampilan berkomunikasi dengan baik terhadap peserta didik maupun orang tua, baik melalui bahasa lisan maupun tulisan sangat diperlukan oleh guru agar peserta didik atau orang tua dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Guru dalam hal ini menciptakan suasana kehidupan sekolah sehingga peserta didik senang berada dan belajar di sekolah, menciptakan hubungan baik dengan orang tua sehingga terjalin pertukaran informasi timbal balik untuk kepentingan peserta didik dan senantiasa menerima dengan lapang dada setiap kritik membangun yang disampaikan orang tua terhadap sekolahnya.

2. Bersikap simpatik

Mengenai peserta didik dan orang tuanya berasal dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi keluarga yang berbeda,

³³Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan*. (Jakarta:PT Bumi Aksara. 2014). Hlm. 19

guru dituntut untuk mampu menghadapinya secara individual dan ramah. Ia diharapkan dapat menghayati perasaan peserta didik dan orang tua yang dihadapinya sehingga dapat berhubungan dengan mereka secara luwes. Mereka selalu siap memberikan bantuan kepada guru secara individual dengan kondisi sosial psikologis guru dan sesuai pula dengan latar belakang sosial ekonomi dan pendidikannya.

3. Dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan atau komite sekolah

Hubungan ilustrasi, guru yang ada di sekolah harus mengetahui karakteristik lingkungan sosial budaya masyarakat di tempat guru bekerja dan di tempat tinggalnya sehingga adaptasi yang dilakukan akan lebih diterima oleh masyarakat. Apalagi berkaitan dengan program sekolah yang secara tidak langsung memerlukan dukungan dari pihak orang tua. Dalam hal ini lembaga dewan pendidikan/komite sekolah yang merupakan wakil dari orang tua peserta didik dan masyarakat.

4. Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan

Guru diharapkan dapat menjadi tempat mengadu oleh sesama kawan sekerja dan orang tua peserta didik, dapat diajak berbicara mengenai berbagai kesulitan yang dihadapi guru lain atau orang tua berkenaan dengan anaknya, baik dibidang akademis ataupun sosial. Sebagai ilustrasi kehidupan di sekolah

merupakan gambaran kehidupan di masyarakat yang penuh dinamika. Oleh karena itu, guru-guru dan murid-murid yang ada didalamnya memiliki sifat yang berbeda, ada yang pendiam, pemalu, pemaarah, penakut dan lain sebagainya. Untuk tu, terutama guru-guru harus mampu menjalin hubungan yang harmonis diantara mereka sendiri dan tidak segan untuk saling berbagi pengalaman sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh dalam membina pendidikan di sekolah.

5. Memahami dunia sekitarnya (Lingkungan)

Masyarakat yang ada disekitar sekolah selalu mempengaruhi perkembangan pendidikan di sekolah. Karenan itu, guru harus mengenal dan menghayati dunia sekitar sekolah. Dunia lingkungan sekolah tentu memiliki adat istiadat, kepercayaan, tata cara, sikap dan tingkah laku yang berbeda. Guru menyebarkan dan turut merumuskan program-program pendidikan kepada masyarakat sekitar sehingga sekolah tersebut berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kebudayaan di tempat itu.

Guru berperan agar dirinya dan sekolah dapat berfungsi sebagai unsur pembaruan bagi kehidupan dan kemajuan daerahnya. Untuk lebih memahami dunia sekitarnya, guru turut bersama-sama masyarakat sekitarnya dalam baerbagai aktivitas dan mengusahakan terciptanya kerja sama yang sebaik-baiknya

antar sekolah, orang tua, dan masyarakat bagi kesempurnaan usahapendidikan atas dasar kesedaran bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar pemerintah, orang tua peserta didik dan masyarakat.³⁴

c. Indikator Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial mempunyai beberapa indikator, yaitu:

1. Bersikap Inklusif dan bertindak obyektif

bersikap dan bertindak obyektif adalah kemampuan yang harus dimiliki guru agar selalu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik. Bertindak obyektif berarti guru juga dituntut berlaku ijtih, arif dan adil terhadap peserta didik. Bertindak obyektif dapat pula berarti bahwasanya guru sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran harus senantiasa memperlakukan peserta didik secara proporsional dan tidak akan memihak, memilah, dan berlaku tidak adil terhadap peserta didik.

Bersikap dan bertindak obyektif terhadap anak didik sesungguhnya adalah upaya transformasi agar suatu ketika anak didik mampu menghadapi berbagai persoalan yang dialaminya.

³⁴ Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2013). Hlm. 74

2. Beradaptasi dengan lingkungan

Beradaptasi dengan lingkungan berarti seorang guru perlu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat umumnya. Dilingkungan sekolah, guru diharapkan dapat beradaptasi dengan kolega seprofesi dan menyesuaikan diri dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain beradaptasi dengan kolega seprofesi di sekolah dan masyarakat, guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek psikologis, pedagogis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung pada suatu lingkungan pendidikan. Aspek psikologis menunjuk pada suatu kenyataan bahwa peserta didik sendiri pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda, disamping memiliki variasi seperti belajar keterampilan motorik, konsep dan belajar sikap. Sedangkan aspek didaktis menunjukkan pada pengaturan belajar peserta didik oleh guru.

3. Berkomunikasi secara efektif

Berkomunikasi akan dianggap efektif bila guru dapat memahami karakteristik sosial dan lingkungannya. Pada dasarnya ada empat prinsip berkomunikasi ampuh yaitu,

timbulkan citra (memunculkan pesan), dan spesifik (bersifat tepat sasaran). Memunculkan citra (pesan) bermakna, kemampuan melakukan asosiasi positif pada diri anak melalui lisan. Sedangkan spesifik, sebagai bentuk komunikasi terhadap peserta didik yang bersifat khusus.

4. Empatik dan santun dalam berkomunikasi

Sikap empatik dan santun menjadi barometer dalam berkomunikasi. Seorang guru akan dikatakan profesional apabila ia memiliki citra dimasyarakat. Sikap empatik dan santun dapat diaplikasikan dalam cara melakukan kritik, teguran, dan nasehat. Bahasa menjadi solusi alternatif dalam menyampaikan kritik, teguran dan nasehat. Bahkan empatik dan santun menjadi kunci keberhasilan dalam berkomunikasi baik dengan anak didik, sesama profesi, dan masyarakat. Empatik dan santun merupakan cara dan pendekatan yang dilakukan guru dalam melakukan komunikasi dengan anak, sesama kolega, dan masyarakat.³⁵

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru, dijelaskan bahwa indikator kompetensi sosial pendidikan adalah:

1. Bersikap inklusif dan obyektif terhadap peserta didik, teman sejawat lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.

³⁵Janawi. *Kompetensi Guru "Citra Guru Profesional"*. (Bandung: Alfabeta. 2012). Hlm. 135-142

2. Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
3. Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.³⁶

Kompetensi sosial juga memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan indikator esensial yaitu berkomunikasi secara efektif dengan siswa (guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa)
2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa serta solusinya.
3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Contohnya, guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa kepada orang tua siswa.³⁷

³⁶Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2013).
Halm. 77-78

³⁷ Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta: Erlangga Group).
Hlm. 42-43

3. Konsep Diri Siswa

a. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri.³⁸ Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya dikemudian hari. Konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang. Dengan mengetahui konsep diri seseorang, kita akan lebih mudah meramalkan dan memahami tingkah laku orang tersebut.³⁹

Konsep diri adalah sebuah citra pada diri sendiri secara khusus berkenaan dengan kesadaran sebagai pribadi dan kesadaran tentang fungsi pribadi. Konsep diri (*self concept*) merupakan suatu bentuk atau susunan yang teratur tentang persepsi-persepsi diri. Konsep diri mengandung unsur-unsur, seperti persepsi seorang

³⁸ Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga). Hlm. 58

³⁹Hendriati Agustiani. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2006). Hlm. 138-139

individu mengenai karakteristik-karakteristik serta kemampuannya, persepsi individu tentang dirinya dalam kaitannya dengan orang lain dan lingkungannya, persepsi individu tentang kualitas nilai yang berkaitan dengan pengalaman-pengalaman dirinya dan objek yang dihadapi, serta tujuan-tujuan dan cita-cita yang dipersepsi sebagai sesuatu yang memiliki nilai positif atau negatif.⁴⁰ karakter anak sangat ditentukan oleh dasar tauhid atau keimanan kepada tuhan, maka pendidikan yang ditawarkan tentu mengarah pada potensi pencarian jati diri anak tentang sikap hidupnya atau perilaku karakter. Sikap hidup atau moral yang diperoleh melalui proses pendidikan dengan cara atau strategi perenungan melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh.⁴¹

b. Aspek-Aspek Konsep Diri

1. Aspek fisik

Aspek fisik diri biasanya berkaitan dengan penampilan fisik anak, daya tariknya dan kesesuaian dengan jenis kelaminnya dan arti pentingnya berbagai bagian tubuh untuk perilaku dan harga diri anak itu dimata yang lain.

2. Aspek psikologis

Aspek psikologis diri sendiri didasarkan atas pikiran, perasaan, dan emosi. Aspek ini terdiri atas kualitas dan

⁴⁰ Wahyudin Zarkasyi. *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2017). Hlm. 95

⁴¹ Amin, Alfauzan. *Teori Potensi Pencarian Jati Diri Sebagai Daya Serap Dalam Proses Pendidikan Karakter Anak Didik*. (diakses tanggal 22 Desember 2019, Bengkulu, Vol.15, No.1 2016). <https://sholar.co.id, journal At-ta'lim IAIN Bengkulu>.

kemampuan yang mempengaruhi penyesuaian pada kehidupan, sifat-sifat seperti keberanian, kejujuran, kemandirian dan kepercayaan diri serta berbagai jenis aspirasi dan kemampuan.

Mengkoordinasi citra fisik dan psikologis diri seringkali sulit bagi anak-anak. Akibatnya mereka cenderung berfikir tentang diri mereka sebagai memiliki dua kepribadian dengan penampilan tersendiri dari kepribadian tersendiri. Dengan bertambahnya usia, konsep fisik dan psikologis diri secara berangsur menyatu dan mereka menganggap diri mereka sebagai individu tunggal.⁴²

Konsep diri juga dapat diartikan sebagai segala keyakinan seseorang pada diri sendiri. Konsep diri akan menentukan siapa seseorang itu dalam kenyataannya, siapa seseorang itu menurut pikirannya, dan akan menentukan bisa menjadi apa seseorang itu menurut pikirannya sendiri. Dalam defenisi lain, konsep diri merupakan kumpulan pengetahuan, ide, sikap dan kepercayaan tentang apa yang terdapat dalam diri sendiri. Konsep diri juga merupakan penilaian kognitif berkenaan dengan fisik, sosial, dan kompetensi akademik.⁴³

Selain mempunyai aspek, konsep diri mempunyai beberapa indikator, yaitu:

⁴² Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga). Hlm. 58-59

⁴³ I Nyoman Surna. *Psikologi Pendidikan 1*. (Jakarta: Erlangga. 2014). Hlm. 140

1. Memiliki kemampuan mengenali atau mengidentifikasi diri sendiri.
 2. Memiliki pandangan atau pengharapan mengenai gambaran diri yang ideal dimasa depan.
 3. Memiliki penilaian terhadap diri sendiri dalam hal pencapaian pengharapan.
 4. Memiliki standar kehidupan yang sesuai dengan dirinya.⁴⁴
- c. Pola Perkembangan Konsep Diri

Perkembangan konsep diri merupakan proses yang terus berlanjut disepanjang kehidupan manusia. Persepsi tentang diri tidak langsung muncul pada saat kelahiran, tetapi mulai berkembang secara bertahap dengan munculnya kemampuan perspektif. Diri berkembang ketika individu merasakan bahwa dirinya terpisah dan berbeda dari orang lain. Ketika ibu dikenali sebagai orang yang terpisah dari dirinya dan ia mulai mengenal wajah-wajah orang lain, seorang bayi membentuk pandangan yang masih kabur tentang dirinya sebagai seorang individu.⁴⁵

Konsep diri sifatnya hierarkis yang paling dasar, yaitu konsep diri primer. Konsep primer ini didasarkan atas pengalaman anak di rumah dan dibentuk dari berbagai konsep terpisah, yang

⁴⁴ Wahyudin Zarkasyi. *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2017).

⁴⁵Hendriati Agustiani. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2006). Hlm. 138-139

masing-masing merupakan hasil dari pengalaman dengan berbagai anggota keluarga.

Konsep diri primer mencakup citra fisik dan psikologis. Citra psikologis diri didasarkan atas hubungan anak dengan saudara kandungnya dan perbandingan dirinya dengan saudara kandungnya. Begitu pula, konsep awal mengenai perannya dalam hidup, aspirasi dan tanggung jawabnya terhadap orang lain didasarkan atas ajaran dan tekanan orang tua.

Dengan meningkatnya pergaulan dengan orang diluar rumah anak memperoleh konsep yang lain tentang diri mereka. Ini membentuk konsep diri sekunder. Konsep sekunder ini berhubungan dengan bagaimana anak melihat dirinya melalui mata orang lain. Konsep diri primer seringkali menentukan pilihan situasi dimana konsep diri sekunder akan dibentuk.⁴⁶

4 Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Konsep Diri Siswa.

Pengaruh adalah daya yang ada, yang timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak atau perbuatan seseorang. Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu harus dapat melakukan komunikasi dan interaksi dengan individu lainnya. Komunikasi dan interaksi tersebut harus dikondisikan agar dalam kehidupan yang tidak mengalami gangguan atau hambatan. Komunikasi dan interaksi tersebut merupakan konsekuensi logis sebagai makhluk sosial. Dengan

⁴⁶ Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga). Hlm. 59

sikap dasar ilmiah, manusia membutuhkan orang lain agar kehidupannya dapat berlangsung . kehadiran guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting. Seorang guru harus mempunyai kemampuan sosial yg baik agar mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa secara baik dan efektif. Dengan adanya kompetensi sosial, guru dapat menciptakan pola perkembangan sikap, keaktifan, kepercayaan diri siswa. Dimana sikap, keaktifan dan kepercayaan diri adalah bagian dari konsep diri yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman pada saat proses belajar mengajar. Ditinjau dari faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa adalah salah satunya kompetensi sosial guru. Artinya komunikasi yang baik dari guru dapat membentuk pola tingkah laku seseorang atau memberikan persepsi terhadap diri orang tersebut.⁴⁷

Roeck dan warren mendefenisikan konsep diri sebagai ilmu yang mempunyai segi-segi psikologis dari tingkah laku manusia yang dipengaruhi oleh kompetensi sosial. perubahan pada tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh interaksi sosial. Dan hal ini juga berlangsung dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan menarik dari adanya interaksi guru dan siswa. Dengan demikian, komunikasi yang baik menjadi salah satu kriteria guru yang memiliki kompetensi sosial. Guru harus memahami

⁴⁷ Sprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. (Jogjakarta: Ar Ruzz media: 2014). Hlm. 113.

pola tingkah laku siswa sehingga guru dapat dengan mudah mengetahui bagaimana konsep diri siswa tersebut.⁴⁸

Peranan guru sebagai ibu di sekolah merupakan bentuk dukungan dan penguatan terhadap pembentukan konsep diri yang selama ini terinternalisasi melalui interaksi. Guru mempunyai pengaruh penting dalam membentuk konsep diri anak. Oleh karena itu guru hendaklah bersikap, bertingkah laku, dan berkata-kata dengan baik. Perkataan guru akan membentuk konsep diri anak, yang mana setiap perkataan akan memberikan persepsi baik atau buruk pada anak tersebut. Untuk itu, dalam berkomunikasi yang baik seorang guru harus mempunyai kompetensi sosial.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial mempunyai pengaruh terhadap konsep diri siswa. Semakin baik penerapan kompetensi sosial, maka semakin baik pula konsep diri siswa.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh orang tersebut diantaranya yaitu:

⁴⁸ Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga). Hlm. 123

⁴⁹ Junaidi. *Peranan Guru Dalam Pembentukan Konsep Diri dan Sosio Emosi Anak Pada Peringkat Pendidikan Anak Usia Dini*. (diakses tanggal 28 Desember 2019 melalui <https://psikologiislam-wordpress-com.cdn.ampproject.org/v/s/psikologiislam>).

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desiska (2014), telah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kepahiang. Dari hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh kompetensi guru dalam pengelolaan kelas terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kepahiang.

Adapun persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji tentang pengaruh kompetensi guru. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian yang akan dilakukan. Peneliti sendiri berada di SD Negeri 16 Kota Bengkulu sedangkan penelitian terdahulu berada di SMP Negeri 01 Kepahiang. Dilihat lagi dari perbedaannya, peneliti sekarang mengkaji lebih fokus kepada kompetensi sosial guru, sedangkan penelitian terdahulu yaitu kompetensi pedagogik guru.

2. Penelitian yang dilakukan Ghosiyatul Wakhidah (2013)), telah melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Yayasan Kesejahteraan Islam Nongkojajar. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Yayasan Kesejahteraan Islam Nongkojajar.

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji tentang pengaruh kompetensi sosial guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian. Peneliti sendiri menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dilihat lagi perbedaannya, peneliti sekarang mengkaji pengaruh kompetensi sosial guru terhadap konsep diri sedangkan penelitian terdahulu tentang hubungan kompetensi sosial terhadap motivasi belajar.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga dijadikan sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas V SDN 16 Kota Bengkulu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nopita Wulandari (2018), telah melakukan penelitian yang berjudul Aktualisasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Interaksi Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Kota Bengkulu.

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji tentang pengaruh kompetensi sosial guru. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian yang akan dilakukan. Peneliti sendiri berada di SD Negeri 16 Kota Bengkulu sedangkan penelitian terdahulu berada di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Kota Bengkulu. Dilihat lagi perbedaannya, peneliti sekarang mengkaji pengaruh kompetensi sosial guru terhadap konsep

diri sedangkan penelitian terdahulu tentang aktualisasi kompetensi sosial guru pendidikan agama islam dalam proses interaksi belajar mengajar.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga dijadikan sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas V SDN 16 Kota Bengkulu.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Neneng Yuliana (2007), telah melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Konsep Diri Dengan Kompetensi Sosial Pada Siswa Kelas VIII Mts Ad-Da'wa Bekasi.

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji tentang konsep diri. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sekarang mengkaji pengaruh kompetensi sosial guru terhadap konsep diri sedangkan penelitian terdahulu tentang hubungan konsep diri dengan kompetensi sosial pada siswa.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga dijadikan sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas V SDN 16 Kota Bengkulu. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Faiqotul Alimah (2018), telah melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di MTs At-Tauhid Surabaya.

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji tentang Pengaruh Kompetensi Sosial Guru. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sekarang mengkaji pengaruh kompetensi sosial guru terhadap konsep diri sedangkan penelitian terdahulu tentang pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga dijadikan sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas V SDN 16 Kota Bengkulu.

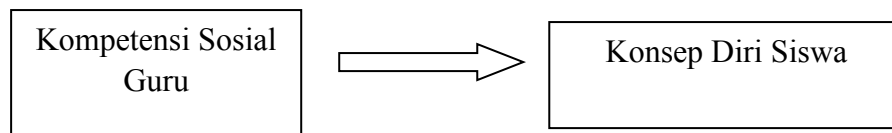
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah argumentasi dalam merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan. Kerangka pemikiran diperlukan untuk menyakinkan sesama ilmuan dengan alur pikiran yang logis agar membuahakan kesimpulan berupa hipotesis.⁵⁰ Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi

⁵⁰Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007). Hlm.81

dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat sekitar.⁵¹

Kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap konsep diri siswa. Semakin tinggi kompetensi sosial guru maka semakin berpengaruh baik pada konsep diri siswa. Untuk lebih jelasnya tentang pengaruh kompetensi sosial guru terhadap konsep diri siswa kelas V di SD negeri 16 Kota Bengkulu. Maka dapat digambarkan pada bagan berikut ini:



Gambar diatas menunjukkan bahwa variabel x merupakan penerapan kompetensi sosial guru yang mempengaruhi variabel y yang merupakan konsep diri siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan.⁵² Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Ha (Hipotesis Alternatif) menyatakan bahwa ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap konsep diri siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu.

⁵¹Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru profesional*. (Jakarta: Erlangga Group 2013). Hlm. 42

⁵²Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2012). Hlm. 70

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi sosial guru terhadap konsep diri siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu.

Dengan teknik pengambilan sampel, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis mengambil tempat yaitu di SDN 16 Kota Bengkulu. Sedangkan waktu penelitiannya akan dilaksanakan pada tanggal 15 juli sampai tanggal 26 agustus 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.

⁵³Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2017) . Hlm. 80

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas satu sampai kelas enam SDN 16 Kota Bengkulu yang berjumlah 753 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁴

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A SDN 16 Kota Bengkulu yang berjumlah 40 orang siswa.

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel dapat didefinisikan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu:

1. Variabel bebas (x)

Variabel bebas (x) merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian.

⁵⁴ Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta. 2015). Hlm. 67

Maka yang menjadi variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah kompetensi sosial guru.

2. Variabel terikat (y)

Variabel terikat (y) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian.⁵⁵ Maka yang menjadi variabel terikat (y) dalam penelitian ini adalah konsep diri siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat peneliti gunakan, diantaranya adalah:

1. Angket

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal hal yang ia ketahui.⁵⁶ Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian dijadikan

⁵⁵ Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2012). Hlm. 57

⁵⁶ Suharsimi Arikunto. *Metode Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2014). Hlm 194.

sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif seperti: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).⁵⁷ Item pernyataan diperoleh dari indikator kedua variabel penelitian. Adapun kisi-kisi pernyataan angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Angket (Kuesioner) Kompetensi Sosial Guru

Variabel	Indikator	No Butir Soal
Kompetensi Sosial Guru (X)	<ul style="list-style-type: none"> • Terampil berkomunikasi dengan peserta didik • Berkomunikasi secara efektif • Bersikap inklusif dan bertindak objektif 	1, 3, 6, 8, 21, 25,
	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap simpatik • Empatik dan santun dalam berkomunikasi • Pandai bergaul dengan peserta didik, kawan sekerja • Beradaptasi dengan lingkungan 	2, 5, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 20, 22, 23, 24,
	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat bekerja sama dengan baik. 	4, 7, 13, 17, 19,

⁵⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2017). Hal 93.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket (Kuesioner) Konsep Diri Siswa

Variabel	Indikator	No Butir Soal
Konsep Diri Siswa (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Keberanian dalam mengemukakan pendapat • Penggunaan bahasa yang baik 	1, 2, 3, 5, 8, 20,
	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa senang terhadap orang lain • Mampu menyelesaikan permasalahan • Perhatian terhadap orang lain 	4, 6, 11, 12, 14, 19, 24, 25
	<ul style="list-style-type: none"> • Keyakinan akan keberhasilan diri sendiri • Kepuasan terhadap kemampuan diri 	7, 9, 10, 13, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23.

Dalam hal ini angket yang digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi sosial guru terhadap konsep diri siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu dengan menggunakan satuan kuantitatif. Angket ditunjukkan kepada siswa yang dijadikan sampel.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen

tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁵⁸

Dalam hal ini dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa di sekolah, baik melalui guru, kepala sekolah maupun melalui karyawan tata usaha di SDN 16 Kota Bengkulu Seperti profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa maupun sarana dan prasarana sekolah.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Untuk menganalisa tingkat validitas item angket yang akan digunakan dalam penelitian ini penulis terlebih dahulu melakukan uji coba (*Try Out*). Adapun uji coba angket penelitian dilaksanakan pada tanggal 22-23 juli 2019. Uji coba (*Try Out*) dilakukan terhadap terhadap 20 responden dengan banyak soal 25 item. Dari angket tersebut untuk diujikan validitas menggunakan teknik korelasi *Product moment*.

Tabel 3.3

Pengujian Validitas Angket Kompetensi Sosial Guru Item Nomor 1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	77	9	5929	231
2	2	68	4	4624	136

⁵⁸ Suharsimi Arikunto. *Metode Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2014). Hlm 199-201.

3	4	86	16	7396	344
4	3	82	9	6724	246
5	3	75	9	5625	225
6	2	56	4	3136	112
7	3	77	9	5929	231
8	2	54	4	2916	108
9	3	60	9	3600	180
10	3	57	9	3249	171
11	4	65	16	4225	260
12	2	56	4	3136	112
13	3	53	9	2809	159
14	3	79	9	6241	237
15	3	79	9	6241	237
16	2	32	4	1024	64
17	4	93	16	8649	372
18	3	69	9	4761	207
19	3	79	9	6241	237
20	2	70	4	4900	140
N	$\sum X=57$	$\sum Y=1367$	$\sum X^2=171$	$\sum Y^2=97355$	$\sum XY=4009$

Dari tabel diatas dapat diketahui:

$$N= 20 \quad \sum X=57 \quad \sum Y=1367$$

$$\sum X^2=171 \quad \sum Y^2=97355 \quad \sum XY=4009$$

Kemudian Untuk mencari validitas angket digunakan rumus

Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum_{xy} - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum_x^2 - (\sum x)^2] [N \cdot \sum_y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \times 4.009 - (57)(1.367)}{\sqrt{[20 \times 171 - (57)^2][20 \times 97355 - (1.367)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{80.180 - 77.919}{\sqrt{(3.420 - 3.249)(1.947.100 - 1.868.689)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2261}{\sqrt{(171)(78411)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2261}{\sqrt{(13.408.281)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2261}{3.661,73}$$

$$r_{xy} = 0,617$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui r_{xy} (koefisien korelasi) sebesar 0,617. Untuk mengetahui validitasnya, maka dilanjutkan dengan menginterpretasikan r_{xy} (koefisien korelasi) dengan nilai tabel "r" *Product Moment* dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas *degrees of freedom* (df) dengan rumus:

$$df = N - nr$$

$$df = 20 - 2$$

$$df = 18$$

Setelah diketahui df sebesar 18, maka dilanjutkan dengan melihat nilai tabel “r” *product moent* ternyata df sebesar 18 pada taraf signifikan 5% adalah 0, 617 dengan nilai “r” tabel sebesar 0, 468 ternyata r_{xy} (“r” hitung) lebih besar dari “r” tabel, maka item nomor 1 dinyatakan valid.

Untuk pengujian validitas item angket nomor 2 dan selanjutnya dilakukan dengan cara yang sama pada item angket nomor 1. Adapun hasil uji validitas angket secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Sosial Guru Secara Keseluruhan

No	r-hitung	r-tabel 5%	Keterangan
1	0,617	0, 468	Valid
2	0, 755	0, 468	Valid
3	0, 533	0, 468	Valid
4	0, 437	0, 468	Tidak valid
5	0,587	0, 468	Valid
6	0, 549	0, 468	Valid
7	0, 518	0, 468	Valid
8	0, 644	0, 468	Valid
9	0, 437	0, 468	Tidak valid
10	0, 430	0, 468	Tidak valid
11	0, 381	0, 468	Tidak valid
12	0, 484	0, 468	Valid
13	0, 661	0, 468	Valid
14	0, 647	0, 468	Valid
15	0, 469	0, 468	Valid
16	0, 539	0, 468	Valid
17	0, 238	0, 468	Tidak valid

18	0,598	0,468	Valid
19	0,702	0,468	Valid
20	0,509	0,468	Valid
21	0,553	0,468	Valid
22	0,690	0,468	Valid
23	0,594	0,468	Valid
24	0,541	0,468	Valid
25	0,606	0,468	Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa, dari 25 soal item soal ternyata terdapat 5 item soal yang tidak valid, dan 20 item soal yang dinyatakan valid. Maka dari 20 item soal yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk penelitian.

Tabel 3.5

Pengujian Validitas Angket Konsep Diri Siswa Item No 1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	72	16	5184	288
2	2	68	4	4624	136
3	4	85	16	7225	340
4	3	83	9	6889	249
5	3	74	9	5476	222
6	2	56	4	3136	112
7	3	79	9	6241	237
8	2	54	4	2916	108
9	4	60	16	3600	240
10	3	57	9	3249	171
11	4	71	16	5041	284
12	2	57	4	3249	114
13	3	56	9	3136	168
14	3	80	9	6400	240
15	3	84	9	7056	252
16	2	40	4	1600	80
17	4	95	16	9025	380

18	3	73	9	5329	219
19	3	80	9	6400	240
20 _B	2	73	4	5329	146
Jumlah	$\sum X=59$	$\sum X=1397$	$\sum X=185$	$\sum X=101105$	$\sum X=4226$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui:

$$N = 20 \quad \sum X = 59 \quad \sum Y = 1397$$

$$\sum X^2 = 185 \quad \sum Y^2 = 101105 \quad \sum XY = 4226$$

Kemudian Untuk mencari validitas angket digunakan rumus

Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum_{xy} - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum_x^2 - (\sum x)^2] [N \cdot \sum_y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \times 4226 - (59)(1397)}{\sqrt{[20 \times 185 - (59)^2][20 \times 101105 - (1397)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{84520 - 82423}{\sqrt{(3700 - 3.481)(2022.100 - 1.951.609)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2097}{\sqrt{(219)(70491)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2097}{\sqrt{(15437529)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2097}{3.929}$$

$$r_{xy} = 0,533$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui rxy (koefisien korelasi) sebesar 0,533. Untuk mengetahui validitasnya, maka dilanjutkan dengan menginterpretasikan rxy (koefisien korelasi) dengan nilai tabel “r” *Product Moment* dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas *degrees of freedom* (df) dengan rumus:

$$df = N - nr$$

$$df = 20 - 2$$

$$df = 18$$

Setelah diketahui df sebesar 18, maka dilanjutkan dengan melihat nilai tabel “r” *product moment* ternyata df sebesar 18 pada taraf signifikan 5% adalah 0,468 dengan nilai “r” hitung sebesar 0,533 ternyata rxy (“r” hitung) lebih besar dari “r” tabel, maka item nomor 1 dinyatakan valid.

Untuk pengujian validitas item angket nomor 2 dan selanjutnya dilakukan dengan cara yang sama pada item angket nomor 1. Adapun hasil uji validitas angket secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Angket Konsep Diri Siswa Secara Keseluruhan

No	r-hitung	r-tabel 5%	Keterangan
1	0,533	0,468	Valid
2	0,740	0,468	Valid
3	0,529	0,468	Valid
4	0,554	0,468	Valid
5	0,480	0,468	Valid
6	0,531	0,468	Valid
7	0,524	0,468	Valid
8	0,618	0,468	Valid

9	0,528	0,468	Valid
10	0,557	0,468	Valid
11	0,282	0,468	Tidak valid
12	0,482	0,468	Valid
13	0,700	0,468	Valid
14	0,684	0,468	Valid
15	0,489	0,468	Valid
16	0,291	0,468	Tidak Valid
17	0,231	0,468	Tidak Valid
18	0,486	0,468	Valid
19	0,687	0,468	Valid
20	0,298	0,468	Tidak Valid
21	0,596	0,468	Valid
22	0,720	0,468	Valid
23	0,174	0,468	Tidak Valid
24	0,558	0,468	Valid
25	0,570	0,468	Valid

Dari tabel diatas diketahui bahwa, dari 25 soal item soal ternyata terdapat 5 item soal yang tidak valid, dan 20 item soal yang dinyatakan valid. Maka dari 20 item soal yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Setelah diketahui validitas masing-masing item maka akan dilakukan uji reliabilitas. Untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan perhitungan dengan metode belah dua, dimana dari jumlah item dibagi dua, yaitu nomor item ganjil (X) dan nomor item genap (Y).⁵⁹ Untuk melihat nomor item ganjil dan genap lihat tabel dibawah ini:

⁵⁹Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009). Hlm 93

Tabel 3.7

Tabulasi Reliabilitas Angket Kompetensi Sosial Guru Nomor Item Ganjil (X) dan Nomor Item Genap (Y)

X	Y	X ²	Y ²	XY
30	31	900	961	930
28	25	784	625	700
37	36	1369	1296	1332
31	32	961	1024	992
29	32	841	1024	928
20	23	400	529	460
30	30	900	900	900
19	21	361	441	399
26	25	676	625	650
23	20	529	400	460
26	27	676	729	702
24	23	576	529	552
19	22	361	484	418
29	36	841	1296	1044
32	31	1024	961	992
13	10	169	100	130
39	38	1521	1444	1482
29	30	841	900	870
32	29	1024	841	928
22	36	484	1296	792
$\Sigma X=538$	$\Sigma Y=557$	$\Sigma X^2=15238$	$\Sigma Y^2=16405$	$\Sigma XY= 15661$

--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui:

$$N = 20 \quad \sum X = 538 \quad \sum Y = 557$$

$$\sum X^2 = 15238 \quad \sum Y^2 = 16405 \quad \sum XY = 15661$$

Untuk mencari reliabilitas instrumen, dapat menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum_{xy} - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum_x^2 - (\sum x)^2] [N \cdot \sum_y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \times 1.5661 - (538)(557)}{\sqrt{[20 \times 1.5238 - (538)^2][20 \times 1.6405 - (557)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{313.220 - 299.666}{\sqrt{(304.760 - 289.444)(328.100 - 310.249)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.3554}{\sqrt{(15316)(17851)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.3554}{\sqrt{(273405916)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.3554}{16.534,99}$$

$$r_{xy} = 0,819$$

Untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus *spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2xr_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,819}{(1 + 0,819)}$$

$$r_{11} = \frac{1,638}{1,819}$$

$$r_{11} = 0,900$$

Untuk mengetahui reliabilitas maka dilanjutkan dengan mengkonsultasikan r_{11} (reliabilitas Instrumen dengan nilai tabel “r” *product moment*, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas *degrees of freedom* (df) dengan rumus:

$$df = N - nr$$

$$df = 20 - 2$$

$$df = 18$$

Setelah diketahui df sebesar 18, maka dilanjutkan dengan melihat nilai “r” tabel *product moment*, ternyata df sebesar 18 pada taraf signifikan 5% adalah 0,468. Kemudian dibandingkan nilai r_{11} 0,900 lebih besar dari “r” tabel 0,468. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini dinyatakan reliabilitas.

Tabel 3.8

Tabulasi Reliabilitas Angket Konsep Diri Siswa Nomor Item Ganjil (X) dan Nomor Item Genap (Y)

X	Y	X ²	y ²	xy
32	27	1024	729	864
27	26	729	676	702

34	36	1156	1296	1224
34	32	1156	1024	1088
31	29	961	841	899
23	20	529	400	460
33	31	1089	961	1023
16	25	256	625	400
27	21	729	441	567
23	21	529	441	483
28	25	784	625	700
25	20	625	400	500
28	12	784	144	336
32	31	1024	961	992
33	35	1089	1225	1155
15	12	225	144	180
38	39	1444	1521	1482
34	25	1156	625	850
33	32	1089	1024	1056
32	26	1024	676	832
$\Sigma X=578$	$\Sigma Y=525$	$\Sigma X^2=17402$	$\Sigma Y^2=14779$	$\Sigma XY=15793$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui:

$$N = 20 \quad \Sigma X=578 \quad \Sigma Y=525$$

$$\Sigma X^2=17402 \quad \Sigma Y^2=14779 \quad \Sigma XY= 15793$$

Untuk mencari reliabilitas instrumen, dapat menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma_{xy} - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma_x^2 - (\Sigma x)^2] [N \cdot \Sigma_y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \times 1.5793 - (578)(525)}{\sqrt{[20 \times 1.7402 - (578)^2][20 \times 1.4779 - (525)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{315860 - 303450}{\sqrt{(348040 - 334084)(295580 - 275625)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.2410}{\sqrt{(13956)(19955)}}$$

$$r_{xy} = \frac{12410}{\sqrt{(278491980)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.2410}{16.688,07}$$

$$r_{xy} = 0,743$$

Untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus *spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2xr_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

$$r_{11} = \frac{2x0,743}{(1 + 0,743)}$$

$$r_{11} = \frac{1,486}{1,743}$$

$$r_{11} = 0,852$$

Untuk mengetahui reliabilitas maka dilanjutkan dengan mengkonsultasikan r_{11} (reliabilitas Instrumendengan nilai tabel “r” *product moment*, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas *degrees of freedom* (df) dengan rumus:

$$df = N-nr$$

$$df = 20-2$$

$$df = 18$$

Setelah diketahui df sebesar 18, maka dilanjutkan dengan melihat nilai “r” tabel *product moment*, ternyata df sebesar 18 pada taraf signifikan 5% adalah 0,468. Kemudian dibandingkan nilai r_{11} 0,852 lebih besar dari “r” tabel 0,468. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini dinyatakan reliabilitas.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis data dengan kuantitatif korelasi menggunakan teknis analisis uji regresi sederhana, maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat yakni uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas Data

Menggunakan uji kaid kuadrat (χ^2 hitung)

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

F_o = frekuensi hasil observasi

F_e = Frekuensi yang diharapkan

Dengan kriteria:

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Data

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Dengan kriteria:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka tidak homogen

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tidak homogen

c. Uji Linieritas Data

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan statistik uji F dengan rumus:

$$F = \frac{STC^2}{SG^2}$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang= k-2 dan dk penyebut = n-k. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

2. Hipotesis Statistik

Uji Hipotesis disini menggunakan rumus regresi linier sederhana

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam Variabel dependen yang diprediksikan

X = Subyek pada Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

Pada awal berdirinya SD Negeri 16 berlokasi di Kelurahan Pasar Ikan Kecamatan Teluk Segara, satu lokasi dengan SD Negeri 11. Karena adanya perluasan kota, maka pada tahun 1995 lokasi SD Negeri 16 dipindahkan ke Bumi Ayu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

SDN 16 Kota Bengkulu ini memulai penerimaan siswa pada tahun 1997 dan jumlah siswa pada waktu itu kurang lebih 90 orang dan fasilitasnya terdiri dari gedung belajar sebanyak 4 ruangan dan 1 ruangan kantor. Dilokasi baru ini SD Negeri 16 berkembang dari tahun ketahun, mulai dari jumlah muridnya, jumlah bangunan dan kegiatannya. Dengan lokasi yang berada di pinggir kota sangat menguntungkan bagi sekolah ini, lokasi yang asri, jauh dari kebisingan dan jauh dari polusi.

SDN 16 Kota Bengkulu, dengan letak dan perbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan jalan raya Bumi Ayu
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan polsek selebar
- c. Sebelah Barat : Berbatasan lahan rumah warga
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan rumah warga.⁶⁰

2. Situasi dan Kondisi Sekolah

⁶⁰ Arsip TU SDN 16 Kota Bengkulu

SDN 16 Kota Bengkulu pada saat ini dikelola dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah Titien Komaryati M. Pd dan dibantu oleh wakilnya diantaranya ada waka bidang kurikulum, serta staf TU dan dewan guru yang mengajar dibidangnya masing-masing.

Sejak dilakukannya observasi dan pengamatan secara langsung, situasi dan kondisi di SDN 16 Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik. situasi dan kondisi sekolah saat ini telah mengalami kemajuan, dengan kemajuan itu, sehingga sekolah ini sudah menjadi perhitungan dimata pemerintah pendidikan yang ada di Bengkulu. Kemajuan sekolah ini juga dibandingkan dengan keadaan sekolah pada tahun-tahun sebelumnya. Beberapa kemajuan itu antara lain telah terakreditasi dengan nilai (A) dan juga dapat dilihat dengan penataan gedung serta kebersihan yang terjaga.

Ada beberaa gedung meliputi dari ruang perpustakaan, UKS, Mushola sebnyak 17 ruangan dan pada saat ini juga sedang dibangun sebuah pos satpam untuk menjaga keamanan sekolah. Selain itu, kondisi sekolah dari segi kebersihan telah terjaga dengan baik karena ada penjaga sekolah yang tinggal di sekolah ini (SDN 16 Kota Bengkulu) yang juga bertugas untuk membantu membersihkan perkarangan sekolah. Dari segi fasilitas, telah memadai. Berkat kerja sama pimpinan sekolah, guru, karyawan dan lingkungan serta wali

murid sebagai motivator yang turut membantu kemajuan sekolah tersebut.⁶¹

3. Denah Gedung dan Fasilitas

1. Fasilitas SDN 16 Kota Bengkulu

Bangunan di SDN 16 Kota Bengkulu berkonstruksi permanen dengan dinding yang terbuat dari bata yang diplaster, atap seng yang berlantai keramik, rangkap atap terbuat dari kayu plafon flawod, dan secara umum kondisinya baik.

1) Ruang kelas

Ruang kelas berjumlah 12 ruangan belajar dari kelas 1 sampai ke kelas 6

2). Ukuran kelas

Setiap ruang kelas yang dimiliki masing-masing berukuran $6 \times 9 = 45 \text{m}^2$

3). Lapangan olahraga

Lapangan bola volly dua unit dengan ukuran $18 \times 9 \text{ m}^2$

4). Fasilitas penunjang lainnya

- perpustakaan, buku-buku yang disediakan adalah buku-buku pelajaran, buku keagamaan dan buku umum lainnya yang jumlahnya 520 eksemplar dengan kualitas yang baik.
- Meja dan kursi para karyawan
- Satu stel kursi tamu

⁶¹ Arsip TU SDN 16 Kota Bengkulu

- Lemari tempat penyimpanan piala
- Lemari tempat menyimpan arsip
- Dua komputer

4. Prosedur penggunaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah

Fasilitas yang ada di SDN 16 Kota Bengkulu secara prosedur dikelola oleh pihak sekolah. Sedangkan pengadaan fasilitas didanai dari bantuan kementerian RI, BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan jenis sumbangan lainnya.

5. Pengelolaan kelas

a. Pengaturan tempat duduk

Untuk memudahkan proses belajar mengajar di dalam kelas, maka perlu adanya pengelolaan kelas dalam hal ini yaitu pengaturan tempat duduk. Tempat duduk siswa ini diatur sedemikian rupa, sehingga siswa bisa merasakan konsentrasi belajar di dalam kelas. Di setiap kelas tempat duduk dibuat barisan menjadi empat baris dengan penempatan siswa secara acak yaitu perempuan dengan laki-laki agar meminimalisir keributan di dalam kelas.

b. Pengaturan perabot kelas

1. Meja dan kursi siswa

Dalam satu meja ada dua kursi. Meja diatur dengan dibuat suatu barisan menunjang ke belakang.

2. Meja dan kursi guru

Meja dan kursi untuk guru diletakkan di pojok sebelah kiri, tepatnya di samping papan tulis.

3. Hiasan dinding

Hiasan dinding yang ada di kelas ini merupakan karya siswa dalam bentuk mading, peta kaligrafi, dan poster-poster lainnya.

c. Tata ruang kelas

Tata ruang kelas juga sangat mendukung dalam proses belajar mengajar dalam suatu kelas. Tata ruang yang tidak rapi dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan menurunkan semangat belajar siswa dan mengajar para guru.

Berdasarkan hasil pengamatan, setiap kelas atas binaan wali kelas dipimpin oleh ketua kelas dan ditugaskan kepada petugas piket harian yang bertugas menjaga kerapian di kelas agar terlihat selalu dengan baik. Selain itu juga, guru piket bertugas turut mengkoordinir siswa agar selalu menjaga kebersihan demi kenyamanan proses belajar mengajar di kelas.

6. Visi dan Misi SDN 16 Kota Bengkulu

Adapun Visi dan Misi SDN 16 Kota Bengkulu, yaitu:

Visi : Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa, berprestasi dalam belajar, unggul dalam kegiatan olah raga, berakhlak mulia dan ramah lingkungan.

Misi :

- Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan.
- Melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal.
- Melaksanakan pembinaan dan latihan olah raga.
- Membudayakan kegiatan dalam pembentukan kepribadian dan akhlak siswa.
- Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler
- Membudayakan warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan.⁶²

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Kompetensi Sosial Guru (Variabel X)

Setelah data dari angket mengenai kompetensi sosial guru terhadap konsep diri siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu diperoleh, maka data tersebut diolah dengan langkah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tabulasi Skor Angket Kompetensi Sosial Guru

No	Nama	X	X ²
1	M. Aldo Pratama	75	5625
2	Sayna Anisa	68	4624
3	Intan valiska Putri	71	5041
4	Meisya Putri Pratama	73	5329
5	Febby Eavina	68	4624
6	Dapino Nur Fadilah. N	72	5184
7	Danu	68	4624
8	Mahtias Zaborah	61	3721
9	M. Arma Dani	70	4900

⁶²Arsip TU SDN 16 Kota Bengkulu

10	M. Fadli	71	5041
11	Kasilah	77	5929
12	Rahmatullah Syuhada	71	5041
13	A. Pandu Putra. S	69	4761
14	M. Ramadhan. H	68	4624
15	Jihan Fransisca. R	73	5329
16	Khairunnisa Nur F	75	5625
17	Piter Alip Hidayatullah	63	3969
18	Wensi Fitria Yulita	76	5776
19	Chaesa Nurul. A	76	5776
20	Parisyah Hani S	67	4489
21	Rizky Aulia	75	5625
22	Surya Pandu	64	4096
23	Rima Leri Susanti	66	4356
24	Salviona Agustin	70	4900
25	Alifatul Akram	78	6084
26	Rofilah Tirta S	70	4900
27	Imam Maukunah	78	6084
28	Robi Agil Putra	61	3721
29	Asfi Qolia	68	4624
30	Abdul	77	5929
31	Chelsea Pratidina R.	75	5625
32	Ricky Ega Prasetya	67	4489
33	Sudarsi Nadira Putri	78	6084
34	Dhafa Ardiyansah	68	4624
35	Heriska Oktaliani	71	5041
36	Aishirazy Radjak	60	3600
37	Karnia Saffa Azzahra	65	4225
38	Ahmad Padil	62	3844
39	Daaris Aaqil Nazhiirah	66	4356
40	M. Fadhilul	76	5776
N= 40		$\sum X=2807$	$\sum X^2=198015$

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, untuk mencari mean rata-rata yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

Perhitungan Nilai Mean Angket Kompetensi Sosial Guru

X	F	FX	X ²	FX ²
78	3	234	6084	18252
77	2	154	5929	11858

76	3	228	5776	17328
75	4	300	5625	22500
73	2	146	5329	10658
72	1	72	5184	5184
71	4	284	5041	20164
70	3	210	4900	14700
69	1	69	4761	4761
68	6	408	4624	27744
67	2	134	4489	8978
66	2	132	4356	8712
65	1	65	4225	4225
64	1	64	4096	4096
63	1	63	3969	3969
62	1	62	3844	3844
61	2	122	3721	7442
60	1	60	3600	3600
Jumlah	40	2807	85553	198015

Keterangan:

$$N = 40 \quad \sum FX = 2807 \quad \sum FX^2 = 198015$$

Setelah tabulasi data skor siswa mengenai kompetensi sosial guru diketahui, maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$\bar{M} = \frac{2807}{40}$$

$$M = 70$$

b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{198015}{40} - \left(\frac{2807}{40}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{4950,375 - (70,175)^2}$$

$$SD = \sqrt{4950,375 - (4924,530)}$$

$$SD = \sqrt{25,845}$$

$$SD = 5,08$$

c. Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang, Rendah) sebagai berikut:

Setelah mean (M) dan Standar Deviasi (SD) diketahui, maka hasil dari mean dan standar deviasi tersebut dianalisis ke dalam kategori:

$$M + ISD = 70 + 5,08 = 75,08 \text{ (Atas/Tinggi)}$$

$$M - ISD = 70 - 5,08 = 64,92 \text{ (Tengah/Sedang)}$$

64,92 ke bawah (Bawah/Rendah)

Tabel 4.3

Kategori TSR Dalam Persentase Variabel Kompetensi Sosial Guru

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	75 ke atas	Tinggi (T)	12	30%
2	65 – 74	Sedang (S)	22	55%
3	65 ke bawah	Rendah (R)	6	15%

Berdasarkan pengelolaan data di atas dapat diketahui bahwa kompetensi sosial guru kelas VA berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari sebanyak 55% dari 40 responden berada pada kategori sedang.

2. Konsep Diri Siswa (Variabel Y)

Setelah data dari angket mengenai kompetensi sosial guru terhadap konsep diri siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu diperoleh, maka data tersebut diolah dengan langkah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Tabulasi Skor Angket Konsep Diri Siswa

No	Nama	X	X ²
1	M. Aldo Pratama	75	5625
2	Sayna Anisa	66	4356
3	Intan valiska Putri	69	4761
4	Meisya Putri Pratama	73	5329
5	Febby Eavina	66	4356
6	Dapino Nur Fadilah. N	73	5329
7	Danu	68	4624
8	Mahtias Zaborah	56	3136
9	M. Arma Dani	70	4900
10	M. Fadli	70	4900
11	Kasilah	77	5929
12	Rahmatullah Syuhada	69	4761
13	A. Pandu Putra. S	65	4225
14	M. Ramadhan. H	61	3721
15	Jihan Fransisca. R	65	4225
16	Khairunnisa Nur F.	71	5041
17	Piter Alip Hidayatullah	63	3969
18	Wensi Fitria Yulita	64	4096
19	Chaesa Nurul. A	76	5776
20	Parisyah Hani S.	67	4489
21	Rizky Aulia	75	5625
22	Surya Pandu	64	4096
23	Rima Leri Susanti	66	4356
24	Salviona Agustin	60	3600
25	Alifatul Akram	76	5776

26	Rofilah Tirta S	70	4900
27	Imam Maukunah	77	5929
28	Robi Agil Putra	61	3721
29	Asfi Qolia	68	4624
30	Abdul	74	5476
31	Chelsea Pratidina R.	73	5329
32	Ricky Ega Prasetya	67	4489
33	Sudarsi Nadira Putri	78	6084
34	Dhafa Ardiyansah	65	4225
35	Heriska Oktaliani	71	5041
36	Aishirazy Radjak	74	5476
37	Karnia Saffa Azzahra	64	4096
38	Ahmad Padil	63	3969
39	Daaris Aaqil Nazhiirah	66	4356
40	M. Fadhilul	60	3600
N= 40		$\sum X =$	$\sum X^2 =$
		2736	188316

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, untuk mencari mean rata-rata yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan Nilai Mean Angket Konsep Diri Siswa

X	F	FX	X ²	FX ²
78	1	78	6084	6084
77	2	154	5929	11858
76	2	152	5776	11552
75	2	150	5625	11250
74	2	148	5476	10952
73	3	219	5329	15987
71	2	142	5041	10082
70	3	210	4900	14700
69	2	138	4761	9522
68	2	136	4624	9248
67	2	134	4489	8978
66	4	264	4356	17424
65	3	195	4225	12675

	64	3	192	4096	12288
	63	2	126	3969	7938
	61	2	122	3721	7442
	60	2	120	3600	7200
Kete	56	1	56	3136	3136
	Jumlah	40	2736	85137	188316

rangan:

$$N = 40 \quad \sum FX = 2736 \quad \sum FX^2 = 188316$$

Setelah tabulasi data skor siswa mengenai konsep diri siswa diketahui, maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$\bar{M} = \frac{2736}{40}$$

$$M = 68,4$$

- b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{188316}{40} - \left(\frac{2736}{40}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{4707,9 - (68,4)^2}$$

$$SD = \sqrt{4707,9 - (4678,56)}$$

$$SD = \sqrt{29,34}$$

$$SD = 5,41$$

c. Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang, Rendah) sebagai berikut:

Setelah mean (M) dan Standar Deviasi (SD) diketahui, maka hasil dari mean dan standar deviasi tersebut dianalisis ke dalam kategori

$$M + \text{ISD} = 68,4 + 5,41 = 73,81 \quad (\text{Atas/Tinggi})$$

$$M - \text{ISD} = 68,4 - 5,41 = 62,99 \quad (\text{Tengah/Sedang})$$

62,99 ke bawah (Bawah/Rendah)

Tabel 4.6

Kategori TSR Dalam Persentase Variabel Konsep Diri Siswa

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	73 ke atas	Tinggi (T)	12	30%
2	62,99-72	Sedang (S)	23	57,5%
3	62,99 ke bawah	Rendah (R)	5	12,5%

Dari pengelolaan data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 57,5% dari 40 responden yang menjawab angket mengenai kompetensi sosial guru berada pada kategori sedang.

C. Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian, akan dilakukan uji Pra Syarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Prasyarat

1.). Uji Normalitas

a). Uji Normalitas Distribusi Data (X)

1. Menentukan nilai tertinggi dan terendah

$$\text{Nilai tertinggi} = 78$$

$$\text{Nilai terendah} = 60$$

2. Menentukan rentang (R)

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$$

$$= 78 - 60$$

$$= 18$$

3. Banyak kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 \log_n$$

$$= 1 + 3,3 \log_{40}$$

$$= 1 + 3,3 (1,602)$$

$$= 1 + 5,286$$

$$= 6,286 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 6$$

4. Panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k}$$

$$= \frac{18}{6}$$

$$= 3$$

5. Menentukan distribusi frekuensi skor angket

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X

No	Interval	F	Xi	Xi ²	Fxi	FXi ²
1	60-62	4	61	3721	224	50176
2	63-65	3	64	4096	192	36864
3	66-68	10	65	4225	650	422500
4	69-71	8	70	4900	560	313600
	72-74	3	73	5329	219	47961
	75-77	9	76	5776	684	467856
	78-80	3	79	6241	237	56169
	Σ	40	488	34288	2766	1395126

6. Mencari *mean* dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\Sigma FXi}{n} = \frac{2766}{40} = 69.$$

7. Menentukan standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma fxi^2}{n} - \left(\frac{\Sigma fxi}{n}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1395126}{40} - \left(\frac{2766}{40}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{34878 - 4761}$$

$$SD = \sqrt{3011}$$

$$SD = 54,87$$

8). Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membuat batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan: 59,5/ 62,5/ 65,5/ 68,5/ 71,5/ 74,5/ 77,5/ 80,5
- b. Mencari nilai Z skor untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - X}{s}$$

$$Z1 = \frac{59,5-69}{54,87} = -0,17$$

$$Z2 = \frac{62,5-69}{54,87} = -0,11$$

$$Z3 = \frac{65,5-69}{54,87} = -0,06$$

$$Z4 = \frac{68,5-69}{54,87} = -0,009$$

$$Z5 = \frac{71,5-69}{54,87} = 0,04$$

$$Z6 = \frac{74,5-69}{54,87} = 0,01$$

$$Z7 = \frac{77,5-69}{54,87} = 0,15$$

$$Z8 = \frac{80,5-69}{54,87} = 0,20$$

- c. Mencari luas 0 S/D Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas. Sehingga batas kelas: 0,0675 /0,0438/ 0,0239/ 0,0000/ 0,0160/ 0,0040/ 0,0596/ 0,0793

- d. Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya.

$$0,0675-0,0438 =0,0237$$

$$0,0438-0,0239 =0,0199$$

$$0,0239-0,0000 =0,0239$$

$$0,0000-0,0160 =-0,0160$$

$$0,0160-0,0040 =0,012$$

$$0,0040-0,0596 =-0,0556$$

$$0,0596-0,0793 =-0,0197$$

- e. Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (23)

$$0,0237 \times 40 =0,948$$

$$0,0199 \times 40 =0,796$$

$$0,239 \times 40 =0,956$$

$$0,0160 \times 40 =0,64$$

$$0,012 \times 40 =0,48$$

$$0,556 \times 40 =22,224$$

$$0,0197 \times 40 =0,788$$

Tabel 4.8

Frekuensi yang Diharapkan

Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X

No	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	59,5	-0,17	0,0675	0,0237	0,948	4
2	62,5	-0,11	0,0438	0,0199	0,796	3
3	65,5	-0,06	0,0239	0,0239	0,956	10
4	68,5	-0,009	0,0000	-0,0160	0,64	8
5	71,5	0,04	0,0160	0,012	0,48	3
6	74,5	0,01	0,0040	-0,0556	2,224	9
7	77,5	0,15	0,0556	-0,0197	0,788	3
8	80,5	0,20	0,0793			40

Mencari Chi Kuadrat (X^2 hitung) dengan rumus:

$$\begin{aligned} X^2 &= \sum_{i=1}^K \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \\ &= \frac{(4-0,948)^2}{0,948} + \frac{(3-0,796)^2}{0,796} + \frac{(10-0,956)^2}{0,956} + \frac{(8-0,64)^2}{0,64} + \frac{(3-0,48)^2}{0,48} + \\ &\quad \frac{(9-2,224)^2}{2,224} + \frac{(3-0,788)^2}{0,788} \\ &= 9,82+6,10+85,5+84,6+13,3+20,6+6,20 \end{aligned}$$

$$X^2 = 2,261$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai X^2 hitung dengan X^2 tabel dengan taraf derajat kebebasan (dk)= $k - 1 = 6 - 1 = 5$ maka diperoleh x^2 tabel pada taraf signifikan 5% sebesar =11,070. X^2 hitung sebesar =2,26, maka x^2 hitung $\leq x^2$ tabel ($2,26 \leq 11,070$) maka data berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Distribusi Data (Y)

1. Menentukan nilai tertinggi dan terendah

$$\text{Nilai tertinggi} = 78$$

$$\text{Nilai terendah} = 56$$

2. Menentukan rentang (R)

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$$

$$= 78 - 56$$

$$= 22$$

3. Banyak kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 (1,602)$$

$$= 1 + 5,286$$

$$= 6,286 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 6$$

4. Panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k}$$

$$= \frac{22}{6}$$

$$= 3,66 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

5. Menentukan distribusi frekuensi skor angket.

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y

No	Interval	F	Xi	Xi ²	Fxi	FXi ²
1	56-59	1	57,5	3306,25	57,5	3306,25
2	60-63	6	61,5	378,25	369	136161
3	64-67	12	65,5	4290,25	786	617796
4	68-71	9	69,5	4830,25	625,5	39093,75
5	72-75	7	73,5	5402,25	514,5	264710,25
6	76-79	5	77,5	6006,25	387,5	150156,25
Σ		40	405	24213,5	2740	1211223,5

6. Mencari *mean* dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\Sigma FXi}{n} = \frac{2740}{40} = 68,5.$$

7. Menentukan standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma fxi^2}{n} - \left(\frac{\Sigma fxi}{n}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1211223,5}{40} - \left(\frac{2740}{40}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{3487830280,57 - 4692,25}$$

$$SD = \sqrt{2558,32}$$

$$SD = 50,57 \text{ dibulatkan menjadi } 50$$

8. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

a. Membuat batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan: 55,5/ 59,5/ 63,5/ 67,5/ 71,5/ 75,5/ 79,5/

b. Mencari nilai Z skor untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - X}{s}$$

$$Z1 = \frac{55,5-68,5}{50} = -0,26$$

$$Z2 = \frac{59,5-68,5}{50} = -0,18$$

$$Z3 = \frac{63,5-68,5}{50} = -0,1$$

$$Z4 = \frac{67,5-68,5}{50} = -0,02$$

$$Z5 = \frac{71,5-68,5}{50} = 0,06$$

$$Z6 = \frac{75,5-68,5}{50} = 0,14$$

$$Z7 = \frac{79,5-68,5}{50} = 0,22$$

c. Mencari luas 0 S/D Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas. Sehingga batas kelas: 0,1026/ 0,0714/ 0,0398/ 0,0080/ 0,0239/ 0,0557/ 0,0871

d. Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris

kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya.

$$0,1026-0,0714 = 0,0312$$

$$0,0714- 0,0398 =0,0316$$

$$0,0398-0,0080 =0,0318$$

$$0,0080-0,0239 =-0,0159$$

$$0,0239-0,0557 =-0,0318$$

$$0,0557-0,0871 =-0,0314$$

- e. Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (23)

$$0,0312 \times 40 = 1,248$$

$$0,0316 \times 40 = 1,264$$

$$0,0318 \times 40 = 1,272$$

$$-0,0159 \times 40 = -0,636$$

$$-0,0318 \times 40 = -1,272$$

$$-0,0314 \times 40 = -1,256$$

Tabel 4.10

Frekuensi yang Diharapkan

Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel Y

No	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	55,5	-0,26	0,1026	0,0312	1,248	1
2	59,5	-0,18	0,0714	0,0316	1,264	6
3	63,5	-0,1	0,0398	0,0318	1,272	12

4	67,5	-0,02	0,0080	-0,0159	-0,636	9
5	71,5	0,06	0,0239	-0,0318	-1,272	7
6	75,5	0,14	0,0557	-0,0314	-1,256	5
7	79,5	0,22	0,0871			40

Mencari Chi Kuadrat (X^2 hitung) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_{i=1}^K \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \\
 &= \frac{(1-1,248)^2}{1,248} + \frac{(6-1,264)^2}{1,264} + \frac{(12-1,272)^2}{1,272} + \frac{(9-0,636)^2}{0,636} + \frac{(7-1,272)^2}{-1,272} + \\
 &\quad \frac{(5-1,256)^2}{1,256} \\
 &= -0,049 + 17,745 + 90,479 + 109,99 + 25,794 + 11,160
 \end{aligned}$$

$$X^2 = 2,55$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai X^2 hitung dengan X^2 tabel dengan taraf derajat kebebasan $(dk) = k - 1 = 6 - 1 = 5$ maka diperoleh x^2 tabel pada taraf signifikan 5% sebesar = 11,070. X^2 hitung sebesar = 2,55 maka x^2 hitung $\leq x^2$ tabel ($2,55 \leq 11,070$) maka data berdistribusi normal.

2). Uji Homogenitas Data

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (Fisher).

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan *uji fisher* nilai angket (Variabel X) dan nilai angket (Variabel Y) pada lampiran , dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

- a. Mencari Varians (S_i) Kompetensi Sosial Guru

$$\begin{aligned}
 S_i^2 &= \frac{N \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{40 (198015) - (2807)^2}{40 (40-1)} \\
 &= \frac{7920600 - 7879249}{40(39)} \\
 &= \frac{41351}{1560} \\
 S_i &= \sqrt{26,507051} \\
 &= 5,14
 \end{aligned}$$

- b. Mencari Varians (S_1) Konsep Diri Siswa

$$\begin{aligned}
 S_i^2 &= \frac{N \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{23 (188316) - (2736)^2}{40 (40-1)} \\
 &= \frac{7532640 - 7485696}{40 (39)} \\
 &= \frac{46944}{1560} \\
 S_i &= \sqrt{30,092307} \\
 &= 5,48
 \end{aligned}$$

Hasil hitung diatas, menunjukkan nilai varian (variabel X) = 5,14 dan nilai varian (variabel Y) = 5,48. Dengan demikian, nilai varian

terbesar adalah variabel Y dan varian terkecil variabel X. Sehingga dapat dilakukan penghitungan *uji Fisher* (Uji F) sebagai berikut:

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F \text{ Hitung} = \frac{5,48}{5,14} = 1,06$$

Varians nilai kompetensi sosial guru = 5,14 dan varian nilai konsep diri siswa = 5,48. Dari perhitungan uji “F” diperoleh $F_{\text{hitung}} = 1,06$ untuk (dk) pembilang $n-1 = 40 - 1 = 39$ dan (dk) penyebut $n - 1 = 40 - 1 = 39$ diperoleh F_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$ adalah $F = 4,09$ sehingga $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,06 < 4,09$), maka dapat dinyatakan bahwa varians datanya homogen.

3). Uji Linieritas Data Angket

Selanjutnya, berdasarkan data dari tabel penolong perhitungan uji linieritas di atas, maka akan dihitung uji linieritas sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah kuadrat total/JK(T)

$$JK (T) = \Sigma Y^2 = 188316$$

- b. Mencari jumlah kuadrat koefisien a/JK(A)

$$\begin{aligned} JK (A) &= \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\ &= \frac{(2736)^2}{40} \\ &= 187142,4 \end{aligned}$$

- c. Mencari koefisien b

$$b = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} = \frac{40 \cdot (192709) - (2807)(2736)}{40(198015) - (2807)^2}$$

$$= \frac{7708360 - 7679952}{7920600 - 7879249} = \frac{28408}{41351}$$

$$= 0,68$$

d. Mencari jumlah kuadrat regresi/JK(b/a)

$$\begin{aligned} JK(b/a) &= b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N} \right\} \\ &= 0,68 \left\{ 192709 - \frac{(2807)(2736)}{40} \right\} \\ &= 0,68 \{ 192709 - 191998,8 \} \\ &= 0,68 (710,2) \\ &= 482,936 \end{aligned}$$

e. Mencari jumlah kuadrat sisa/JK(S)

$$\begin{aligned} JK(S) &= JK(T) - JK(A) - JK(b/a) \\ &= 188316 - 187142,4 - 482,936 \\ &= 690,664 \end{aligned}$$

f. Mencari jumlah kuadrat galat/JK(G)

$$\begin{aligned} JK(G) &= \sum k \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{N} \right\} \\ &= 586,12 \end{aligned}$$

g. Mencari jumlah kuadrat tuna cocok/JK(TC)

$$\begin{aligned} JK(TC) &= JK(S) - JK(G) \\ &= 690,664 - 586,12 \\ &= 104,5 \end{aligned}$$

Uji Linieritas

$$F = \frac{STC^2}{SG^2}$$

$$STC^2 = \frac{JK(TC)}{k-2} = \frac{104,5}{6-2} = \frac{104,5}{4} = 26,1$$

$$SG^2 = \frac{JK(G)}{n-k} = \frac{586,12}{40-6} = \frac{586,12}{34} = 17,23$$

$$F = \frac{STC^2}{SG^2} = \frac{26,1}{17,23} = 1,51$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = k-2 = 6-2 = 4$. dan $dk_{penyebut} = n-k = 40-6=34$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

Hasil hitung menunjukkan nilai $F_{hitung} = 1,51$ selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 4$ dan $dk_{penyebut} = 34$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,65$ ternyata nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,51 \leq 2,65$) maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

b. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap konsep diri siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu maka dapat dihitung:

Tabel 4. 11

Data Variabel X dan Y yang diperoleh dari Siswa

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	75	75	5625	5625	5625
2	68	66	4624	4356	4488

3	71	69	5041	4761	4899
4	73	73	5329	5329	5329
5	68	66	4624	4356	4488
6	72	73	5184	5329	5256
7	68	68	4624	4624	4624
8	61	56	3721	3136	3416
9	70	70	4900	4900	4900
10	71	70	5041	4900	4970
11	77	77	5929	5929	5929
12	71	69	5041	4761	4899
13	69	65	4761	4225	4485
14	68	61	4624	3721	4148
15	73	65	5329	4225	4745
16	75	71	5625	5041	5325
17	63	63	3969	3969	3969
18	76	64	5776	4096	4864
19	76	76	5776	5776	5776
20	67	67	4489	4489	4489
21	75	75	5625	5625	5625
22	64	64	4096	4096	4096
23	66	66	4356	4356	4356
24	70	60	4900	3600	4200
25	78	76	6084	5776	5928
26	70	70	4900	4900	4900
27	78	77	6084	5929	6006
28	61	61	3721	3721	3721
29	68	68	4624	4624	4624
30	77	74	5929	5476	5698
31	75	73	5625	5329	5475
32	67	67	4489	4489	4489
33	78	78	6084	6084	6084
34	68	65	4624	4225	4420
35	71	71	5041	5041	5041
36	60	74	3600	5476	4440
37	65	64	4225	4096	4160
38	62	63	3844	3969	3906
39	66	66	4356	4356	4356
40	76	60	5776	3600	4560
N=40	$\sum X =$ 2807	$\sum Y =$ 2736	$\sum X^2 =$ 198015	$\sum Y^2 =$ 188316	$\sum XY =$ 192709

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui:

$$N = 40 \quad \sum X = 2807 \quad \sum X^2 = 198015$$

$$\sum Y = 2736 \quad \sum Y^2 = 188316 \quad \sum XY = 192709$$

1. Persamaan Regresi Linier Sederhana

$$Y = a + bX$$

Untuk menentukan harga a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(2736)(198015) - (2807)(192709)}{40(198015) - (2807)^2}$$

$$a = \frac{541769040 - 540934163}{7920600 - 7879249}$$

$$a = \frac{834877}{41351}$$

$$a = 20,19$$

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(40)(192709) - (2807)(2736)}{40(198015) - (2807)^2}$$

$$b = \frac{7708360 - 7679952}{7920600 - 7879249}$$

$$b = \frac{28408}{41351}$$

$$b = 0,686$$

Berdasarkan hasil hitung diatas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 20,19 + 0,686X$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut:

1. Harga konstanta (a) sebesar 20,19 artinya apabila variabel X (kompetensi sosial guru) = 0 (Harga Konstan) maka variabel Y (Konsep Diri Siswa) nilainya sebesar 20,19.
2. b (Koefisien regresi) sebesar 0,686 artinya setiap kenaikan satu nilai X maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,686 tindakan.
3. Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X

Persamaan regresi linier sederhana jika $x=2$, $x=5$, $x=10$ yaitu:

a. $X=2$

$$Y = a + bX$$

$$Y = 20,19 + (0,686)(2)$$

$$Y = 20,19 + 1,37$$

$$Y = 21,56$$

b. $X=5$

$$Y = a + bX$$

$$Y = 20,19 + (0,686)(5)$$

$$Y = 23,62$$

c. $X = 10$

$$Y = a + bX$$

$$Y = 20,19 + (0,686)(10)$$

$$Y = 27,05$$

Dari data variabel X dan Variabel Y di atas, kemudian diolah untuk mengetahui Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap konsep diri siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu digunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{40 \times 192709 - (2807)(2736)}{\sqrt{[40 \times 198015 - (2807)^2][40 \times 188316 - (2736)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{7708360 - 7679952}{\sqrt{(7920600 - 7879249)(7532640 - 7485696)}}$$

$$r_{xy} = \frac{28408}{\sqrt{(41351)(46944)}}$$

$$r_{xy} = \frac{28408}{\sqrt{(1941181344)}}$$

$$r_{xy} = \frac{28408}{44058,839567}$$

$$r_{xy} = 0,644$$

Berdasarkan perhitungan statistik di atas, maka diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,644. Nilai ini kemudian dilanjutkan dengan menginterpretasikan r_{xy} (Koefisien korelasi) dengan nilai tabel “ r ” *Product Moment*, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas *degrees of freedom* (df) dengan rumus:

$$df = N - nr$$

$$df = 40 - 2$$

$$df = 38$$

Setelah diketahui df sebesar 38, maka dilanjutkan dengan melihat nilai tabel “ r ” *product moment* ternyata df sebesar 38 pada taraf signifikan 5% adalah 0,320 dan untuk taraf signifikan 1% sebesar 0,413. Sedangkan nilai “ r ” hitung sebesar 0,644. Oleh karena itu, “ r ” hitung lebih besar dari “ r ” tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pengaruh kompetensi sosial guru terhadap konsep diri siswa. Adapun untuk memberikan interpretasi mengenai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0,00-0,199 : Sangat Rendah

0,20-0,399 : Rendah

0,40-0,599 : Cukup

0,60-0,799 : Tinggi

0,80-1,0 : Sangat tinggi

Berdasarkan besarnya koefisien korelasi tersebut, maka antara kompetensi sosial guru terhadap konsep diri siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu mempunyai pengaruh yang tinggi, dimana nilai “r” terletak antara 0,60-0,799 dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

D. Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, diketahui bahwa kompetensi sosial guru terhadap konsep diri siswa secara umum dikategorikan tinggi.

Selain itu, pengaruh kompetensi sosial guru terhadap konsep diri siswa dengan rumus korelasi *Product Moment* sebesar 0,644, hal ini berarti ada pengaruh yang positif antara kompetensi sosial guru terhadap konsep diri siswa. Taraf signifikan 5% dengan “r” tabel sebesar 0,320 dan untuk taraf signifikan 1% sebesar 0,413. Oleh karena itu, “r” hitung lebih besar dari “r” tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Hal ini berarti hipotesis dapat dibuktikan bahwa ada korelasi pengaruh kompetensi sosial guru terhadap konsep diri siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu. Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara kompetensi sosial guru terhadap konsep diri siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu terbukti kebenarannya pada signifikan 5% dan 1% yakni sebagai berikut:

- a. r_{xy} yang diperoleh ternyata mempunyai pengaruh, sebab r_{xy} tidak sama dengan 0 ($r_{xy} = 0,644$)

- b. Sifat pengaruh yang diperoleh ternyata positif , sebab rxy hitung yang diperoleh bertanda positif.
- c. rxy yang diperoleh signifikansi, sebab rxy “r” tabel (tabel nilai *Product Moment*).

oleh karena itu, diharapkan kepada semua guru untuk mampu menguasai kompetensi sosial agar komunikasi antara guru dan murid bisa berjalan dengan lancar.

Kompetensi sosial ini penting sekali bagi seorang guru dalam menjalin interaksi sosial, bahwa dengan kompetensi sosial dalam berkomunikasi pembicaraannya enak didengar, tidak menyakitkan, pandai berbicara dan bergaul, mudah bekerja sama, penyabar dan tidak mudah marah, tidak mudah putus asa dan cerdas mengelola emosinya. Sementara orang yang dengan kompetensi sosial rendah sering membuat orang-orang disekitarnya merasa kurang nyaman karena kesombongannya, kata-katanya yang kasar dan menyakitkan, serta selalu sinis.⁶³

Kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Kompetensi yang dimiliki oleh guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).⁶⁴

⁶³ Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2013). Hlm 73-74

⁶⁴Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan*. (Jakarta:PT Bumi Aksara. 2014). Hlm. 19

Interaksi yang dilakukan oleh guru harusnya mempunyai tujuan, dan tujuan tersebut ialah terjalinnya kedekatan antara siswa dan murid serta mengantarkan siswa dari tidak tahu menjadi tahu, tidak percaya diri menjadi percaya diri, dan tidak beraai menjadi berani. Mak dari itu, semakin baik kopetensi sosial guru aka akan berpengaruh pada konsep diri siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari data-data yang diperoleh, maka dapat penulis simpulkan bahwa tingkat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap konsep diri siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu dikategorikan tinggi, karena ada pengaruh yang positif dimana hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisa dengan menggunakan rumus korelasi *product Moment* sehingga diperoleh “r” hitung sebesar 0,644 lebih besar dari “r” tabel baik dalam taraf signifikan 5% (0,320) maupun 1% (0,413).

Jadi demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwasanya terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi sosial guru terhadap konsep diri siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah hendaknya memperhatikan guru-guru dalam proses belajar mengajar serta menjalin hubungan yang lebih erat lagi agar terciptanya kekeluargaan.
2. Kepada guru hendaknya mempertahankan serta meningkatkan lagi kompetensi-kompetensi yang ada, khususnya kompetensi sosial agar tercapainya tujuan yang diharapkan.

3. Kepada guru hendaknya saling berinteraksi dengan siswa, orang tua siswa, dan sesama guru agar terciptanya keharmonisan.
4. Kepada siswa hendaknya membiasakan diri berinteraksi dengan orang lain serta membiasakan diri dalam menyampaikan pendapat agar tercipta keberanian dan kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Alfauzan. Amin. 2016. *Teori Potensi Pencarian Jati Diri Sebagai Daya Serap Dalam Proses Pendidikan Karakter Anak Didik*. journal At-ta'lim IAIN Bengkulu.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Metode Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan anak Didik*. Jakarta: rineka Cipta.
- Drajat, Manpan dan Ridwan Effendi. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Hurlock, B. Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Janawi. *Kompetensi Guru "Citra Guru Profesional"*. Bandung: Alfabeta.
- Jamil, Sprihatiningrum. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar Ruzz media: 2014.
- Junaidi. *Peranan Guru Dalam Pembentukan Konsep Diri dan Sosio Emosi Anak Pada Peringkat Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2017. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwaanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Q.S. Al-Alaq ayat 1-5. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Rahmat, Muhammat dan Sofan Amri. 2014. *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sodarma, Momon. 2013. *Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surna, I Nyoman. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru profesional*. Jakarta: Erlangga Group.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava media.
- Yasmin, Martinis dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zarkasyi, Wahyudin. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

**Tabel Kisi-Kisi Angket (Kuesioner) Kompetensi Sosial Guru
Sebelum diujikan Validitas dan Reliabilitas**

Variabel	Sub Variabel	indikator	No Butir Soal	
Kompetensi Sosial Guru (X)	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan bahasa 	1, 3, 5, 20,	7, 16, 20,
	Hubungan sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Kedekatan dengan siswa • Sikap • Memotivasi siswa 	2, 4, 10, 11, 13, 15, 17, 18, 19,	12, 8, 18
	Tingkat pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian materi • Memecahkan permasalahan 	, 6, 9, , 14,	

**Tabel Kisi-Kisi Angket (Kuesioner) Konsep Diri Siswa
Sebelum diujikan Validitas dan Reliabilitas**

Variabel	Sub variabel	Indikator	No Butir Soal
Konsep Diri Siswa (Y)	komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Keberanian dalam mengemukakan pendapat • Penggunaan bahasa 	1, 2, 3, 5, 8, 20,
	Hubungan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa senang terhadap orang lain • Menyelesaikan permasalahan • Perhatian terhadap orang lain 	4, 6, 11, 12, 14, 19, 24, 25
	Kepercayaan Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Keyakinan akan keberhasilan • Keyakinan akan kemampuan diri • Sikap • Kepuasan terhadap kemampuan diri 	7, 9, 10, 13, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23.

Angket Kompetensi Sosial Guru

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian

1. Siswa/i dipersilahkan menjawab pernyataan di bawah ini dengan memilih salah satu jawaban yaitu, SS (Sangat Setuju), S (setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).
2. Bacalah Setiap pernyataan dengan teliti
3. Berilah tanda chek list (✓) pada lembar kolom yang telah disediakan.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami.				
2	Guru menegur setiap siswa yang mengganggu teman sekelasnya				
3	Saling tegur sapa dan berbicara sopan dengan murid				
4	Guru memberi solusi ketika siswa ada masalah				
5	Guru menggunakan kata-kata yang sopan ketika berbicara dengan siswa				
6	Guru menanyai kesulitan siswa ketika menghadapi pelajaran di kelas.				
7	Guru berbicara dengan santun kepada siswa				
8	Guru menegur siswa yang tidak fokus saat belajar				
9	Guru mengajak siswa menjawab pertanyaan bersama-sama				
10	Guru bergaul dengan semua siswa tanpa pilih kasih				
11	Guru memotivasi siswa saat belajar				

12	Guru bersikap acuh tak acuh kepada siswa				
13	Guru bersikap ramah di dalam maupun di luar kelas				
14	Guru mengajar dengan menyenangkan				
15	Guru bersikap penyayang				
16	Guru memarahi siswa yang ribut di dalam kelas.				
17	Guru bekerja sama dengan siswa ketika belajar di kelas				
18	Guru tidak membeda-bedakan siswa di dalam kelas				
19	Guru menghibur siswa yang sedang menangis				
20	Guru selalu mengancam ketika ada siswa yang ribut				

Angket Konsep Diri Siswa

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian

1. Siswa/i dipersilahkan menjawab pernyataan di bawah ini dengan memilih salah satu jawaban yaitu, SS (Sangat Setuju), S (setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).
2. Bacalah Setiap pernyataan dengan teliti
3. Berilah tanda cek list (√) pada lembar kolom yang telah disediakan.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berani berbicara di depan umum				
2	Dalam suatu kelompok, saya kesulitan menyampaikan apa yang ada di dalam pikiran saya.				
3	Saya tidak berani menyatakan pendapat pada orang lain.				
4	Saya berani bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan saat belajar				
5	Saya memberikan pendapat/gagasan dalam berdiskusi				
6	Saya orang yang hangat dan akrab dengan teman-teman.				
7	Saya malu untuk mengungkapkan pendapat di dalam kelas				
8	Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru				
9	Saya takut jika ditunjuk mengerjakan soal di papan tulis				
10	Saya membantu teman yang kesulitan dalam belajar				
11	Saya orang yang mudah cemas ketika disuruh maju ke depan kelas				

12	Saya selalu merasa minder berteman dengan orang-orang yang pintar.				
13	Saya sering diam ketika guru memberikan pertanyaan.				

14	Saya malu apabila saya gagal atau kalah dalam kegiatan perlombaan yang diadakan di sekolah				
15	Saya sulit bergaul dengan orang lain				
16	Saya menyampaikan materi dengan lantang dan jelas di depan kelas				
17	Saya takut kalau teman saya tidak mendengarkan pendapat dan saran dari saya				
18	Saya percaya bahwa saya memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan sesama				
19	Saya mudah putus asa ketika ide-ide yang saya sampaikan tidak diterima oleh teman-teman saya				
20	Saya memiliki banyak teman dan menjalin hubungan baik pada setiap orang				

Keadaan Guru dan TU SDN 16 Kota Bengkulu

NO	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Titien Komaryati	P	S2	Kepala Sekolah
2	Yanti Sumarni	P	S1	Wakil Kepala Sekolah
3	Peni Cendra Kasih	P	S1	Tenaga administrasi Sekolah
4	Yoncu Hari Yogi	L	S1	Tenaga Administrasi Sekolah
5	Ana Uswatun. K	P	S1	Guru Kelas

6	Desfitriyani	P	S1	Guru Kelas
7	Hanna Yusnita. A	P	S1	Guru Kelas
8	Heni Jwita	P	S1	Guru Kelas
9	Hermayeni	P	S1	Guru Kelas
10	Is Mulyani	P	S1	Guru Kelas
11	Kasrah Bihasti	P	S1	Guru Kelas
12	Leni Darliya	P	S1	Guru Kelas
13	Lismaini	P	S1	Guru Kelas
14	Miharti	P	S1	Guru Kelas
15	Nahita Dartini	P	S1	Guru Kelas
16	Olya Pebriyanti	P	S1	Guru Kelas
17	Siti Fitrotullaila	P	S1	Guru Kelas
18	Sri Rejeki. R	P	S1	Guru Kelas
19	Sulasmı	P	S1	Guru Kelas
20	Sumartini	P	S1	Guru Kelas
21	Deta Wahyuni	P	S1	Guru Mapel
22	Yusnelly	P	S1	Guru Kelas
23	Wellie Saputri	P	S1	Guru Kelas
24	Wini Puspanida	P	S1	Guru Kelas
25	Wirda Violita	P	S1	Guru Kelas
26	Zakia Juwita	P	S1	Guru Kelas
27	Siti Masitah	P	S1	Guru Mapel
28	Saptedi Biwannsa	L	S1	Guru Mapel
29	Yensi Efriani	P	S1	Guru Mapel

30	Donna Trissia. S	P	D3	Guru Kelas
31	Pemby Agustan	L	D2	Guru Kelas
32	Wan Akbar	L	D2	Guru Mapel
33	Zilda Wati	P	D2	Guru Mapel
34	Dinasiah	P	SMA	Guru Kelas
35	M.dani	L	SMP	Penjaga Sekolah

Kedaaan Siswa SDN 16 Kota Bengkulu

Kelas	Lokal A	Lokal B	Lokal C	Lokal D	Total
I	28	28	28	28	112
II	31	28	32	31	122
III	30	32	32	26	120
IV	33	34	32	31	130
V	40	39	39	39	130
VI	366	33	35	35	139

PHOTO PENELITIAN DI SDN 16 KOTA BENGKULU

Photo Bersama Wali Kelas V



Photo Saat Menyebarkan Angket Kompetensi Sosial Guru



Siswa Saat Mengisi Angket Kompetensi Sosial Guru



Photo Saat Menjelaskan Cara Mengisi Angket



Photo Saat Mengisi Angket Konsep Diri Siswa

